

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI 'BENGKEL IMAN'
SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI SMA NEGERI 1 BESUKI SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

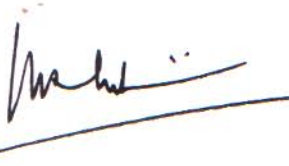
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Noer Diana Kholidah
NIM : 084 131 020

Disetujui Pembimbing,



Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
NIP. 19531011 197303 2 001

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI 'BENGKEL IMAN
SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI SMA NEGERI 1 BESUKI SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

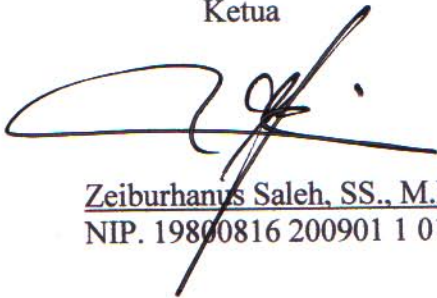
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, SS., M.Pd
NIP. 19800816 200901 1 012

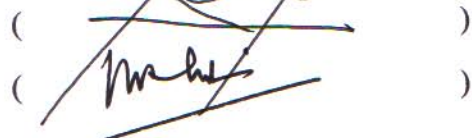
Sekretaris



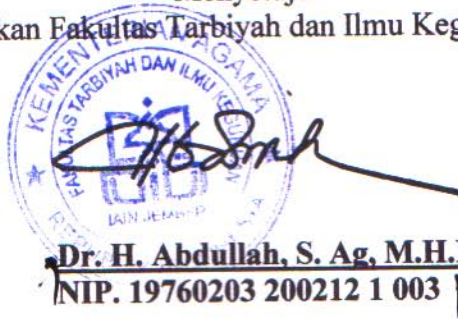
Siti Aminah, M.Pd.I
NIP. 19840521 201503 2 003

Anggota

1. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I
2. Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S. Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

✽ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹ (QS. An-Nahl:90)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Rasulullah SAW Bersabda ”Aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq”(Hadits Riwayat Bukhori)²

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J-Art, 2004),277

² Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shohih Bukhori*, (Jakarta:Jabal, 2013), 302

PERSEMBAHAN

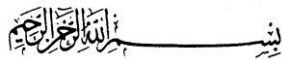
Skripsi ini saya persembahkan kepada:

*Ayah dan Ibu yang doanya tiada henti menemani dalam setiap helaan nafas
M. Nurul Yaqin, S.H.I dan Nurlailiyatul Mukaromah, S.E.I sebagai 'orang tua
angkat' yang selalu memotivasi dalam penulisan skripsi ini.*

*Bapak Zainal anshori, M. Pd., Bapak Sarwoko, M.Pd., Bapak Budi Laksono,
M.Psi, Ukhty Khoirun Nisak dan teman-teman diskusi lainnya, yang sumbangsih
pemikirannya sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.*



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui ‘Bengkel Iman’ Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian serta dalam penyusunan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Drs. Nurhidayat Yuliadi, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Besuki yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, hanya kepada Allah Swt penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 11 September 2017


Noer Diana Kholidah
NIM. 084 131 020

ABSTRAK

Noer Diana Kholidah, 2017: *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui 'Bengkel Iman' Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Dalam dunia pendidikan sering sekali kita temui beberapa bentuk penyimpangan tentang akhlak. Baik itu bentuk pelanggaran akhlak terhadap tuhan ataupun akhlak terhadap sesama. Sehingga lembaga pendidikanpun kerap kali dituntut untuk selalu berinovasi dalam hal program dan metode pembentukan akhlak. Begitupun yang kini dilakukan oleh SMAN 1 Besuki yang memiliki program bengkel iman sebagai program pembinaan akhlak siswanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai ilahiyah (hablum minallah) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018? 2) Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai insaniyah (hablum minan nas) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai ilahiyah (hablum minallah) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai insaniyah (hablum minannas) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Metode analisis data secara interaktif, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah: 1) pembinaan akhlak melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai ilahiyah (hablum minallah) dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. (a) kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya preventif adalah apel pagi, shalat dhuha berjamaah, dzikir pagi, pembiasaan mengaji dan juga shalat dhuhur berjamaah (seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan oleh seluruh siswa dan dewan guru) (b) kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya kuratif adalah shalat berjamaah lima waktu, pemberian motivasi yang lebih intens baik diberikan oleh guru langsung ataupun menggunakan media audio atau video, dan shalat tahajjud berjamaah 2) pembinaan akhlak melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai insaniyah (hablum minannas) dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. (a) kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya preventif adalah adanya tata tertib dan aturan sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. (b) kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya kuratif adalah adanya hukuman kecil dan permainan yang bersifat *teamwork*, menghafal hadits budi pekerti luhur, dan *hypnotherapy*.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sitematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subyek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap-tahap Penelitian.....	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	69
A. Gambaran Obyek Penelitian	69

B. Penyajian Data dan Analisis.....	76
C. Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Dokumentasi Foto Penelitian	
6. Dokumentasi Berbentuk Tabel/Siklus	
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	
8. Surat Izin Selesai Penelitian	
9. Biodata Peneliti	



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Tabel persamaan dan perbedaan kajian terdahulu	15
Table 4.1	Tabel matrik temuan focus penelitian 1	84
Tabel 4.2	Tabel matrik temuan focus penelitian 2	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problem kemerosotan akhlak banyak menjangkiti generasi muda. Gejala kemerosotan akhlak antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Sering melihat di televisi banyak sekali pemberitaan-pemberitaan tentang kerusakan akhlak masyarakat. Dilain pihak, tak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (*akhlaq mahmudah*) sesuai harapan orang tua. Sehingga untuk mengatasi segala permasalahan akhlak diatas haruslah dilakukan pembinaan akhlak sejak dini.

Berbicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembinaan akhlak. Muhammad Athiyah al- abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D Marimba sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, berpendapat tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.¹ Begitupun menurut Al-Ghazali dalam Rusn. Menurut Al-Ghazali orang dapat mendekatkan diri kepada Allah

¹ Abudin Nata, *Akhlaq tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 133

hanya setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu sendiri tidak akan dapat diperoleh manusia kecuali melalui pengajaran.² Selanjutnya dari pendapat Al-Ghazali diatas dapat dipahami bahwa pembinaan dan pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan.

Selaras dengan pendapat para ahli pendidikan diatas, tujuan pendidikan nasional yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Hal ini juga selaras dengan peraturan pemerintah republik Indonesia tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Yaitu tentang fungsi dan tujuan pendidikan agama, yaitu: pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat Beragama. Sedangkan tujuan pendidikan agama adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamankan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁴

² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009),57

³ Undang-undang RI No 20 tahun2003 tentang SISDIKNAS (Bandung:Citra Umbara,2012),6

⁴ Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007, 2

Melihat tujuan dari pendidikan diatas memang sudah seharusnya pendidikan kita menghasilkan generasi yang berakhlak dan berkarakter. Generasi yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidupnya dan juga menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan baginya, baik dalam aspek beribadah maupun aspek bersosial. Seperti yang telah dijelaskan pada hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ {رواه أحمد}

Artinya: diriwayatkan dari Abi Hurairah, Rasulullah bersabda “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”(HR. Ahmad).⁵

Hadist di atas menjelaskan bahwa ajaran akhlak yang dibawa Nabi Muhammad berupa tiga hal, yaitu: iman, Islam, dan ihsan. Ketiganya merupakan proses yang kontinue yang hendaknya dilakukan seorang Muslim. Ini semua tidak hanya merupakan kewajiban bagi seorang Muslim, tetapi juga merupakan pendidikan yang dilakukan seumur hidup guna membentuk akhlak yang baik terhadap Allah swt dan sesama makhluk.

Maka usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan.⁶ Hal ini harus terus dilakukan agar generasi muda di Negara kita menjadi generasi yang berkarakter. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi

⁵ Tim penyusun, *Musnad Imam Ahmad*, (Jakarta:Pustaka Azam,2002), 876

⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 134.

muslim yang berakhlak mulia. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Namun ada yang sedikit berbeda dengan metode pembinaan akhlak yang digunakan di SMA Negeri 1 Besuki, berbeda dengan sekolah lainnya yang hanya lebih banyak menitik beratkan pendalaman pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswanya dengan menggunakan metode reward dan punishment saja. SMA Negeri 1 Besuki memiliki ‘bengkel iman’ sebuah program andalan sebagai metode pembinaan akhlak para siswanya agar siswanya selalu berada dalam situasi yang terkendali tidak menyimpang dan memiliki karakter religius.

Bengkel iman sendiri merupakan salah satu kegiatan diluar jam pelajaran formal yang sengaja dilaksanakan untuk menindaklanjuti pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. Bengkel iman ini sendiri dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan kamis. Untuk waktu yang diberikan menyesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa. Semakin besar jenis pelanggaran siswa maka semakin lama pula dia akan dididik dalam bengkel iman. Adapun kegiatan-kegiatan yang disusun dalam bengkel iman ialah sebagai berikut: shalat berjamaah, pembiasaan mengaji, pemberian motivasi, hypnoterapi dan relaksasi serta juga tidak sedikit hukuman-hukuman kecil yang

sifatnya mendidik seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits budi pekerti dan juga wiridan.

Namun ada juga beberapa kegiatan bengkel iman yang dilaksanakan rutin setiap hari dan diikuti oleh semua siswa seperti pemberian motivasi dalam bentuk apel pagi, shalat dhuha berjamaah, dan pembiasaan mengaji. Ini diharapkan agar menjadi sebuah tindakan preventif untuk siswa yang masih belum melanggar, agar tetap terjaga dari bentuk tindakan menyimpang.

Dari latar belakang itulah, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih jauh lagi dengan mengangkat sebuah judul *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui 'Bengkel Iman' Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Di SMA Negeri Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018*

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian⁷

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai ilahiyah (hablum minallah) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018?

⁷ Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press), 44

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui ‘bengkel iman’ sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai insaniyah (hablum minan nas) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui ‘bengkel iman’ sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai ilahiyah (hablum minallah) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui ‘bengkel iman’ sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai insaniyah (hablum minannas) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁹ Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

⁸ Ibid., 45

⁹ Ibid., 45

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama untuk metode pembinaan akhlak siswa dan pembentukan karakter religius.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Hasil penelitian ini merupakan pengalaman awal yang memberikan nuansa tersendiri bagi peneliti dalam upaya pengembangan diri, khususnya dalam dimensi akademik.
- 2) Menjadikan salah satu tolak ukur kemampuan berfikir peneliti dalam merespon fenomena sosial yang terjadi.
- 3) Penelitian ini juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Terutama tujuan pendidikan mengenai akhlak dan karakter siswa.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahasan informasi ilmu pengetahuan yang aktual serta menambah wawasan

mengenai pembinaan akhlak siswa dan upaya pembentukan karakter religius lainnya.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pembinaan akhlak dan pembentukan karakter pada siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul ini. Adapun arti dari masing-masing kata tersebut terdiri dari:

1. Pembinaan Akhlak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, penyempurnaan, usaha atau tindakan, atau kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang baik.¹¹ Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan

¹⁰ Ibid., 45

¹¹ Depdikbud, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1995), 134

kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹²

Sedangkan akhlak menurut bahasa (etimologi) adalah bentuk jamak dari Khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat.¹³ Menurut Imam Al-ghaali dalam buku Abidin ibn Rusyd Akhlak ialah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syarat, maka ia di sebut akhlak yang baik dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.¹⁴

Jadi pembinaan akhlak disini dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk memperbaiki dan mencegah seseorang dari perilaku menyimpang sehingga mereka dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk, yang boleh dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan.

2. Bengkel Iman

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bengkel adalah tempat (bangunan) untuk perawatan/pemeliharaan, perbaikan, modifikasi alat dan mesin.¹⁵ Sedangkan iman adalah kepercayaan atau keyakinan hati. Jadi bengkel iman adalah pemeliharaan iman manusia yang sedikit melenceng dari arah agama kita yaitu agama Islam.

¹² Jumhur & Moh. Suryo, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Bandung:CV. Ilmu, 19987), 25

¹³ A. Mustofa, *akhlak tasawuf* (Bandung:Pustaka Setia, 1997), 11

¹⁴ Abidin Ibn Rusyd, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 99

¹⁵ KBBI online, 11 Juli 2017, 07.12

Adapun maksud dari bengkel iman dari penelitian ini adalah nama program sekolah SMAN 1 Besuki untuk memberikan bimbingan agama kepada para siswa siswinya.

3. Pembentukan karakter religius

Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Sedangkan berkarakter berarti berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹⁶

Sedangkan pembentukan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkahlaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁷

Sedangkan religius sendiri dalam kamus berarti bersifat keagamaan.¹⁸ Sedangkan menurut Mustari religius adalah nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.¹⁹

¹⁶ Ibid, 26 Juli 2017, 22:14

¹⁷ Haidar Nasir, *pendidikan karakter berbasis agama dan budaya* (Jogjakarta:Multi Presindo, 2013), 22

¹⁸ KBBI online, 22 Juli 2017, 22:18

¹⁹ Mohammad Mustari, *nilai karakter refleksi untuk pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 1

Sehingga yang dimaksud pembentukan karakter religius dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan guna merubah karakter seorang siswa agar segala tindakannya berdasarkan ajaran-ajaran agama.

Sesuai dengan definisi-definisi istilah sebagaimana yang peneliti ungkapkan diatas, maka yang peneliti maksud tentang pembinaan akhlak siswa melalui ‘bengkel iman’ sebagai upaya pembentukan karakter religius, membahas tentang suatu program pembinaan akhlak yang berisikan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, memiliki akhlak yang baik bukan hanya terhadap sang khalik, melainkan juga terhadap makhluk ciptaan-Nya.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang dimulai dengan bab pendahuluan hingga bab penutup. Secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, di dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang pembinaan akhlak siswa melalui ‘bengkel iman’ sebagai upaya pembentukan karakter religius

Bab III metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bersifat konstruktif.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Imroatus Soleha, 2016, dengan judul skripsi Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan *Character Building* di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016. Adapun fokus penelitian dari penelitian tersebut adalah: bagaimana pembinaan akhlak remaja muslimah melalui *character building* Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016. Adapun Hasil penelitian dari penelitian tersebut adalah perencanaan dan pelaksanaan pembinaan akhlak remaja muslimah melalui *character building* dilakukan oleh kepala desa dan para ustadzah termasuk penentuan tempat, materi dan waktu.

Sedangkan persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak, metode yang digunakan juga kualitatif deskriptif dan juga menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Yang mana berbeda dengan fokus penelitian ini yang lebih menekankan pada pembinaan akhlak melalui bengkel iman. Penelitian tersebut lebih memfokuska pada pembinaan akhlak melalui *character building*.

2. Uswatun Hasanah, 2016, dengan judul skripsi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Memiliki fokus

penelitian: (a). Bagaimana pembinaan akhlak siswa kepada Allah melalui kegiatan keagamaan di SDN Silo 03 kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Dan (b). Bagaimana pembinaan akhlak siswa kepada Allah melalui kegiatan keagamaan di SDN Silo 03 kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Adapun hasil penelitian tersebut adalah pembinaan akhlak kepada Allah dan kepada manusia melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan adanya kegiatan keagamaan dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah seperti shalat dhuha, dan membaca Al-qur'an belum sepenuhnya maksimal. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama tentang pembinaan akhlak, dan sama-sama menggunakan teknik penelitian wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan perbedaannya skripsi tersebut lebih menekankan pada pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan.

3. Moh. Hollan Bin Umar, 2016, dengan judul skripsi Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pesantren di Madrasan Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2015/2016. Memiliki fokus penelitian bagaimana pembinaan akhlak siswa siswi madrasah tsanawiyah berbasis pesantren di MTs unggulan nurul Islam Jember. Adapun hasil penelitian tersebut adalah: untuk mencapai visi dan misi pesantren dalam membentuk akhlak siswa maka dilakukanlah beberapa kegiatan pesantren yang dapat menanamkan akhlak dasar dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan uswatun hasanah dalam setiap sisi kehidupan siswa siswi. Dan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama pembinaan akhlak, sedangkan

perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan pada pembinaan akhlak berbasis pesantren, berbeda dengan penelitian ini yang lebih menekankan pada pembinaan akhlak siswa melalui bengkel iman. Sehingga, persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu di atas dan penelitian ini dapat dirumuskan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Imroatus Soleha, 2016, Dengan Judul Skripsi Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan <i>Character Building</i> Di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso	a. Pembinaan akhlak b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif c. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi	a. Fokus Penelitian : Fokus pada bagaimana pembinaan akhlak remaja muslimah melalui <i>character building</i> Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016
2.	Uswatun Hasanah, 2016, dengan judul skripsi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 Kecamatan Silo Kabupaten Jember	a. Pembinaan akhlak b. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi	a. Fokus penelitian: fokus pada bagaimana pembinaan akhlak siswa kepada Allah dan kepada manusia melalui kegiatan keagamaan di SDN Silo 03 kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
3.	Moh. Hollan Bin Umar, 2016, dengan judul skripsi Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pesantren di Madrasan Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam Jember	a. Pembinaan akhlak siswa b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif c. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi	a. Fokus penelitian: terfokus pada bagaimana pembinaan akhlak siswa siswi Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren di MTs unggulan Nurul Islam Jember.

B. Kajian Teori

1. Teori Umum Tentang Akhlak

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid iaf'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).

Namun, akar kata *akhlaq* dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut diatas tampaknya kurang pas, sebab *isim mashdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara *linguistic* kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu *isim* yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti *akhlaq* sebagaimana telah disebutkan di atas. Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* keduanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits.²⁰

Selanjutnya untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini kita dapat merujuk pada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Miskawih misalnya yang berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang

²⁰ Abudin Nata, *akhlaq tasawuf*...,1-2

tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sementara itu Imam Alghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²¹

2. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak

Berbicara tentang akhlak yang dapat dibina atau tidak, maka disini ada beberapa pendapat para ahli. Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibina dan dibentuk, karena akhlak adalah *insting (Gharizah)* yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hari atau instuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk, dibina atau diusahakan.²²

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umumnya datang dari Ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak

²¹ Ibid

²² Imam Al-ghazali, *ihya' ulumuddin, juz III*, (Beirut: Dar al-Fikr,t.t.),54

seperti Ibnu Miskawih, Ibn Sina, Al-ghazali yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha (*muktasabah*).²³

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya.

Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam yaitu sebagai berikut:²⁴

a. Metode Uswah (Teladan)

Yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji, dan lain-lain.

²³ Ibid 54

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 145

Yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

b. Metode Ta'widiyah (Pembiasaan)

Muhammad Mursyi dalam bukunya “seni mendidik anak”, menyampaikan nasihat Imam Ghazali: “seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.” Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia. Seperti terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu larut malam, dan bangunnya tidak kesiangin, terbiasa membaca Al-Qur'an dan asma'ul husna, shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa makan dengan tangan kanan, dan lain-lain sebagainya.

c. Metode Mau'izzah (Nasehat)

Yaitu kata mau'izzah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

.... ذٰلِكَ يُوعَظُ بِهٖۙ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ

Artinya: “...Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian....”

(QS. Al-Baqarah:232)²⁵

Sebagai contoh metode nasehat yang baik yaitu, nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat tentang “amar ma’ruf nahi mungkar”, nasehat tentang amal ibadah, dan lain-lain. Namun yang paling penting lagi pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian nasehat akan hanya menjadi *lips-service*.

d. Metode Qishah (cerita)

Yang mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits, selalu memikat dan menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan. Contohnya, surah Yusuf, Bani Israel, dan lain-lain. Dengan cara, seperti mendengarkan kaset, video, cerita-cerita tertulis dan bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah qishah dalam meningkatkan akhlak mulia.

²⁵ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta:CV. Penerbit J-Art, 2004), 37

e. Metode Amsal (perumpamaan)

Yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan hadits untuk mewujudkan akhlak mulia. Dalam literatur Islam ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang yang gemuk seperti gajah, orang yang kurus seperti tongkat, dan orang yang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan. Misalkan, materi yang diajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orangtua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik.

f. Metode Tsawab (ganjaran)

Sebagaimana yang telah diutarakan Armai Arief dalam bukunya, Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam, menjelaskan pengertian tsawab itu, sebagai hadiah, dan hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward* dan *punishment* dalam pendidikan barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji.²⁶

²⁶ Ibid., 146

3. Tinjauan tentang ‘Bengkel Iman’

‘Bengkel iman’ merupakan suatu program yang sengaja dibuat dalam rangka pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Besuki. Program ini telah dilaksanakan selama beberapa tahun terakhir dan memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Besuki. Tidak berbeda jauh dari beberapa metode pembinaan akhlak yang telah diterangkan diatas, ada beberapa metode pembinaan akhlak yang juga digunakan dalam program ini. diantaranya seperti pembiasaan shalat berjamaah dan metode Mau’izzah. Beberapa kegiatan lainnya sengaja ditambahkan untuk melengkapi metode yang digunakan dalam program ‘Bengkel Iman’ ini. Adapun beberapa kegiatan yang disusun untuk dilaksanakan oleh semua siswa yang diharuskan mengikuti ‘Bengkel Iman’ ini diantaranya adalah:

a. Hypnotherapy

Hypnotherapy, sesuai dengan namanya adalah terapi yang menggunakan *hypnosis* sebagai sarana untuk menjangkau pikiran bawah sadar klien. Karena yang diotak-atik adalah pikiran, terapis perlu mengetahui teori mengenai pikiran dan cara kerjanya.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *hypnotherapy* adalah cara yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan menjangkau pikiran alam bawah sadar manusia dengan mengotak-atik pikiran manusia.

²⁷ Adi W, Gunawan, *hypnotherapy the art of subconscious restructuring* (Jakarta:PT. Gramedia Building, 2009), 17

Menurut Adi W Gunawan manusia mempunyai dua macam pikiran, yaitu pikiran sadar dan bawah sadar. Peran dan pengaruh pikiran sadar terhadap diri kita adalah sebesar 12%, sedangkan pikiran bawah sadar mencapai 88% . Pikiran sadar dan bawah sadar sebenarnya saling mempengaruhi dan bekerja dengan kecepatan yang sangat tinggi²⁸

Adapun pada metode *hypnotherapy* dalam pelaksanaannya dapat menggunakan beberapa metode, dimana di dalam metode terdapat beberapa teknik dasar. Menurut Adi W Gunawan ada beberapa teknik metode *hypnotherapy* diantaranya:²⁹

1) Teknik Induksi

Untuk membantu klien masuk ke dalam kondisi *trance*, terapis melakukan induksi. Agar induksinya efektif, terapis harus mengerti tipe sugestibilitas klien. Ada yang bertipe *phisycal, emotional dan intellectual*.

Klien yang bertipe *phisycal* sangat baik dalam merespon sugesti dan induksi yang bersifat langsung (*direct*) berhubungan dengan fisik mereka. Klien yang bertipe *emotional* hanya kan memberi respon bila induksi yang diberikan bersifat tidak langsung (*indirect*) dan menyentuh aspek emosi. Sedangkan yang bersifat *intellectual* hanya akan merespon sugesti atau induksi yang bisa memuaskan pikiran logis mereka.

²⁸ Ibid 17

²⁹ Ibid 91

Sekian banyak teknik induksi dapat dikelompokkan dalam enam teknik dasar, yaitu:

a) *Eye Fixation* (Fiksasi Mata)

Dengan fiksasi mata, klien diminta untuk menatap dengan pandangan yang terfokus pada suatu objek. Objek yang digunakan bisa berupa satu titik pandang, cahaya lilin, ujung jari kelingking, atau apa saja sehingga mata akan lelah bila memandangnya dengan terfokus. Teknik ini bertujuan untuk membuat pikiran bawah sadar menjadi bosan dan lengah.

b) *Relaxion or Fatigue of Nervous System* (Relaksasi atau Kelelahan Sistem Saraf)

Semua teknik induksi yang meminta klien untuk rileks secara fisik dan mental dengan mata tertutup, menggunakan relaksasi sebagai dasar induksi, termasuk teknik relaksasi progresif dan induksi Ericksonian yang menggunakan cerita.

Relaksasi progresif adalah relaksasi fisik yang sistematis, dimulai dari bagian atas tubuh (misalnya dari kepala kemudian turun ke kaki, atau bisa juga dilakukan dari arah sebaliknya) yang disertai dengan sugesti atau visualisasi untuk memperdalam kondisi rileks. Relaksasi dapat diulangi sampai tubuh dan pikiran benar-benar rileks sehingga dapat menghasilkan kondisi *trance* yang diinginkan.

Sedangkan induksi Ericksonian adalah bentuk Hipnotis yang menggunakan metafora dan kondisi fisik klien saat relaksasi sebagai masukan agar klien dapat masuk ke dalam kondisi *trance*. Misalnya: “Dan saya melihat nafas anda semakin lambat dan berat. Itu berarti anda semakin masuk ke dalam kondisi rileks yang dalam”

c) *Mental Confusion* (membingungkan pikiran)

Teknik ini dirancang untuk membingungkan dan membuat pikiran sadar lengah sehingga klien dapat masuk ke dalam kondisi *trance*. Saat sibuk memikirkan makna dari apa yang diucapkan atau dilakukan oleh terapis, pikiran sadar menjadi lengah. Dengan demikian, terapis dapat memberikan sugesti yang langsung masuk ke pikiran alam bawah sadar. Cara lain adalah memberikan banyak input secara bersamaan sehingga pikiran sadar tidak sanggup mengatasi banjir informasi (*information over load*).

d) *Mental Misdirection* (Menyesatkan Pikiran)

Ini adalah tehnik induksi yang menggunakan respon fisik tertentu terhadap sesuatu yang dimajinasikan. Teknik ini menggunakan uji sugistibilitas sebagai sarana untuk membawa klien masuk ke dalam komdisi hypnosis. Cotohnya adalah teknik *eye catalepsy*, yaitu meminta klien untuk menatap mata dan menggerakkan bola mata ke atas, ke arah ubun-ubun.

Selanjutnya klien disugesti bahwa ia tidak dapat membuka matanya, dan pada saat ini klien merasa telah masuk kedalam kondisi *hypnosis*. Jika klien dapat membuka matanya. Terapis harus segera menggunakan teknik lain tanpa perlu menjelaskan apa yang telah terjadi.

e) *Loss of Equilibrium* (Kehilangan Keseimbangan)

Ini adalah tehnik yang dilakukan sambil menggerakkan atau sebagian tau seluruh tubuh klien. Para ibu sering menggunakan tehnik ini saat mengayun-ayun anaknya agar tidur. Contoh lain adalah orang yang duduk di kursi goyang. Dengan menggoyang-goyangkan kursinya dia akan semakin rileks dan akhirnya tertidur.

f) *Shock To Nervous System* (kejutan pada system saraf)

Ada dua cara untuk secara cepat mengalihkan pengawasan pikiran sadar terhadap gerbang bawah sadar. Pikiran bawah sadar akan dapat diakses dengan cepat dan leluasa. Cara pertama adalah membuat pikiran sadar menjadi bosan, yang kedua adalah membuat pikiran sadar “kaget”. Caranya adalah memberikan kejutan yang tidak disangka-sangka sehingga pikiran sadar menjadi bingung untuk sesaat karena berusaha karena berusaha mencari makna dari kejadian itu. Pada saat pikiran sadar “kaget”, gerbang bawah sadar terbuka untuk sesaat, karena penjaganya sedang lengah. Pada

saat itulah, sugesti yang dimasukkan bisa berupa perintah bawah sadar. Sugesti yang dimasukkan bisa berupa perintah agar klien menjadi rileks, atau tidur.

2) Teknik deepening

Deepening sangat tergantung pada teknik terapi yang digunakan, ada teknik yang tidak mengharuskan klien masuk ke kondisi *trance* yang dalam. Jadi dalam kondisi *light trance*, terapi sudah bisa dilakukan. Namun ada teknik yang baru bisa bekerja secara optimal apabila klien berada dalam kondisi *deep trance*. Dalam hal ini, terapis harus mampu membimbing dan membantu klien masuk kedalam *trance* yang sesuai agar dapat dicapai hasil terapi yang optimal.

Menurut Adi W Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Hypnotherapy The Art of Subconscious Restructuring* teknik deepening yang umum digunakan ada 10 yaitu:

a) Menghitung turun

Terapis akan menghitung turun dari 10 ke 1. Pada setiap hitungan turun, anda menjadi dua kali lebih rileks dari hitungan sebelumnya. Semakin turun, anda akan semakin rileks. Setiap hitungan turun membuat anda dua kali lebih rileks dari hitungan sebelumnya dimulai dari angka 10 hingga 1 dihitung mundur.

b) Menuruni tangga

Terapis akan menghitung 1 sampai 3, dan pada hitungan ketiga klien akan berada di lantai dua dari sebuah rumah, dan anda berada di bibir tangga di lantai dua menuju ke lantai satu, tangga tersebut memiliki 10 anak tangga. Terapis harus memastikan bahwa klien telah melihat tangga yang dimaksud sampai klien benar-benar rileks.

c) *The Elevator* (turun dengan lift)

Sebelum menggunakan teknik deepening ini, terapis harus memastikan bahwa klien tidak phobia terhadap lift.

d) *The Hallway* (lorong)

Trance akan semakin dalam bila klien diminta untuk membayangkan melewati lorong atau koridor yang sempit. Semakin jauh menyusurnya, akan semakin dalam *trance* yang dialami oleh klien.

e) *Head Down*

Teknik ini menggunakan respon fisik klien sebagai sarana untuk memasukkan sugesti.

f) *Freectinatin*

Dalam teknik ini, terapis meminta klien yang sudah menutup mata dan berada dalam kondisi *trance* untuk membuka mata sejenak, lalu menutup mata lagi. Saat klien menutup mata dan masuk kembali ke kondisi *trance*, kondisi

trance yang dialaminya cenderung menjadi lebih dari pada sebelumnya.

g) Menjatuhkan tangan ke pangkuan

Dalam tehnik ini, terapis mengangkat tangan klien sekitar 10 atau 15 cm di atas paha klien, lalu menjatuhkannya sambil memberikan sugesti. Caranya, terapis mengangkat dengan memegang pergelangan tangan klien.

Sugesti diulangi hingga tiga kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah itu, perhatikan kondisi fisik klien. Bila perlu, ulangi tehnik itu sekali atau dua kali lagi untuk membuat klien masuk ke level kedalaman *trance* yang diinginkan.

h) Menggunakan *anchor* dan *conditioning*

Anchor dan *conditioning* ini dilakukan agar pada sesi terapi berikutnya kita dapat membawa klien kembali masuk ke kedalaman *trance* yang berhasil dicapai pada sesi pertama dengan mudah, caranya setelah berhasil dibimbing ke kedalaman *trance* yang kita inginkan, katakan kepada klien, “lebih dalam”. Selanjutnya pasang *anchor* dengan berkata:

“saat saya menekan pundak anda seperti ini, anda akan langsung masuk ke kedalaman *trance* seperti sekarang ini”.

i) Pemandangan alam

Teknik ini memperdalam tingkat *trance* dengan memberikan waktu kepada klien untuk menikmati suatu pemandangan ini bisa berupa tempat yang pernah dikunjungi klien dan membuat perasaan klien tenang, nyaman, dan damai. Bisa juga berupa pemandangan gunung, danau, pantai, sungai, taman bunga, hutan, padang rumput, dll.

Selain tempat yang nyata, klien juga bisa menggunakan imajinasinya untuk menciptakan suatu pemandangan alam yang disukainya. Yang penting, dengan berada “disana”, klien dapat merasakan ketenangan. Pastikan klien berada di tengah pemandangan itu seorang diri, jangan mengajak orang lain.

j) Melalui gerbang besi

Dalam teknik ini, klien diminta untuk berjalan melewati gerbang yang besar, berat dan terdiri dari dua lembar daun pintu yang terbuat dari besi solid. Setelah melakukan induksi, terapis bisa meminta klien untuk membayangkan suatu pemandangan alam. Selanjutnya, terapis meminta klien untuk melihat di kejauhan ada sebuah gerbang besi.

b. Shalat berjamaah

Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah membaca syahadat. Bahkan shalat juga merupakan tiang agama yang nantinya akan dihisab terlebih dahulu.

Allah memang berkenan dan menyediakan shalat sebagai sarana khusus bagi kita menghadap kehadirat-Nya untuk mengulang ikrar penghambaan, penyembahan, dan pengabdian; menyatakan syukur dan permohonan kita sebagai hamba. Bahkan seperti senantiasa kita ikrarkan “*Inna Shalati Wanusuki Wamahyaya Wamamti Lillahi Rabbil Alamin*”. Shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, semata-mata adalah bagi Allah tuhan semesta alam.³⁰

Shalat berjamaah ialah shalat yang dilaksanakan bersama-sama paling tidak oleh dua orang, yakni imam (yang memimpin dan makmum (yang mengikuti), dan selebihnya tidak dibatasi dengan jumlah.³¹

Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad, dan dapat terlaksana pada shalat-shalat yang difardhukan dengan hanya satu orang yang shalat bersama imam. Namun keutamaannya akan bertambah dengan bertambahnya jumlah jamaah yang shalat.³²Keutamaan shalat jamaah dapat dilihat dari sejumlah hadits yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW diantaranya:

“shalat berjamaah melebihi shalat yang dikerjakan sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari Muslim)

Shalat mempunyai makna dan bentuk batin dibalik bentuk lahiriyahnya sebagai mana bentuk lahiriyah shalat memiliki sejumlah

³⁰ Mustofa Bisri, *saleh ritual saleh social*, (Yogyakarta:Diva Press,2016),35

³¹ Muhammad Sholikin, *panduan shalat lengkap dan praktis*, (Jakarta:Erlangga, 2012),90

³² Afif Abdul Fattah Thabbarah , *Ruh shalat dimensi fikih dan kejiwaan*, (Jakarta: Pustaa Al-Kautsar,2001),189

adab dan tatacara yang bila tidak tidak dijaga akan membatalkan atau mengurangi kesempurnaannya, begitu juga shalat memiliki sejumlah adab batin dan kalbu yang bila tidak dijaga akan membatalkan atau mengurangi kesempurnaan maknawinya.

Dengan menjaga pelbagai adab itulah shalat seseorang dapat memiliki roh malakuti (ghaib). Apabila seseorang memelihara dan memperhatikan dengan baik adab-adab shalat yang berkenaan dengan batin dan kalbu, maka mungkin ia akan mendapatkan bagian dari rahasia Ilahi yang diberikan untuk shalat para ahli makrifat dan pemilik kalbu; suatu rahasia yang merupakan cahaya mata para ahli *suluk* dan hakikat *mi'raj* menuju kedekatan dengan Dzat yang maha tercinta.³³

Shalat jamaah merupakan media efektif untuk menanamkan sifat baik pada diri manusia. Di dalam shalat jamaah kaum Muslimin semuanya berdiri secara berdampingan dan berhimpitan

1) Sholat wajib

Shalat wajib (fardu) adalah shalat yang diwajibkan atas kaum muslimin yang sudah mukallaf.³⁴ Shalat wajib lima kali ini ditetapkan oleh Islam memiliki waktu-waktu tertentu dengan tujuan agar menjadi kendali terhadap seluruh perbuatan manusia, mengarahkannya kepada perbuatan ibadah sekaligus sebagai media untuk memberikan sugesti kepadanya agar menyikapi sifat-sifat kebajikan.

³³Imam Khomeini, *Al-Adab al-Ma'nawiyah Li Ash-Shalah*, (Jakarta: Misbah, 2004), 19

³⁴ *Panduan 23 shalat sunat disertai doa dan dzikir*, (Jakarta: Ciptawidya Swara, 2008), 1

Shalat wajib *pertama* yaitu shalat subuh. Shalat dua rakaat ini dimulai dari terbitnya fajar shadiq hingga terbitnya matahari. Misalnya shalat subuh ini ditetapkan waktunya ketika manusia bangkit dari tempat tidurnya sehingga shalatpun menjadikan dirinya menghadapi harinya dengan ibadah.

Shalat wajib *kedua* yaitu sholat dhuhur. Shalat empat rakaat ini waktunya dimulai dari tergelincirnya matahari sehingga bayangan sesuatu sama panjangnya dengan bendanya di daerah khatulistiwa. Shalat dhuhur ini ditetapkan waktunya saat manusia bersiap-siap hendak menikmati makan siang, sebagai pertanda bahwa tubuhpun membutuhkan santapan spiritual disamping makanan yang berupa materi.

Shalat wajib *ketiga* yaitu shalat ashar yang waktunya dimulai dari berakhirnya waktu dhuhur sehingga terbenamnya matahari. Shalat ashar ini ditetapkan waktunya saat manusia pulang dari rutinitas sehari-harinya dalam keadaan menanggung beban kegelisahan dan kelelahan, sehingga shalat itupun menjadikannya istirahat dan melengkapi ketenangan dan ketentraman dirinya.

Shalat wajib *keempat* adalah shalat maghrib yang waktunya dimulai dari terbenamnya matahari hingga terbenamnya mega yang merah. Shalat maghrib ditetapkan sebagai pertanda perpisahan dengan siang dan siap menghadapi malam yang akan menjadi

jernih padanya jiwa manusia serta dapat lega pikirannya dari kelelahan di siang hari.

Shalat yang terakhir adalah shalat isya' yang dimulai dari terbenamnya mega yang merah hingga terbitnya fajar shadiq. Shalat isya' ini ditetapkan waktunya sebelum orang beranjak ke tempat tidurnya supaya shalat tersebut menjadi penutup rutinitas hariannya.³⁵

Jadi tujuan utama yang dimaksudkan dari shalat lima waktu itu adalah agar manusia senantiasa ingat terus menerus bahwa dirinya memiliki kewajiban terhadap penciptanya. Sekaligus mengingatkannya bahwa dibalik hiruk pikuk kehidupan duniawi ini ada suatu kekuatan tersembunyi, dimana dirinya kelak akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan kekuatan ini tentang hal-hal yang pernah dikerjakannya. Maka janganlah sampai tuntutan kehidupan dan keserakahan justru yang mengendalikan akal sehatnya dan menjadi penghalang antara dirinya dan antara kendali unsur ketuhanan pada dirinya., karena seseorang yang dirinya didominasi oleh unsur ketuhanan akan menjadi kuatlah niatnya dan akan menjadi kukuhlah posisinya dihadapan gelombang musibah yang menerpanya. Dirinya tidak akan pernah putus asa dan frustasi; tidak takut dan gentar karena dirinya selalu berpegang pada Allah,

³⁵ *Panduan 23 shalat sunnah diseetai doa dan dzikir*, (Jakarta:Ciptawidya Swara),1

sebagai penciptanya yang di tangan-Nya terletak kendali seluruh alam semesta.³⁶

2) Sholat sunnah

a) Sholat tahajjud

Sholat sunnah tahajjud atau disebut juga sebagai shalat *al-lail* adalah shalat sunnah yang dilakukan pada waktu malam, selepas bangun dari tidur sehingga sebelum adan subuh. Perkataan tahajjud: *tark al-hujud*, artinya meninggalkan tidur.³⁷

Di dalam surah Al-Isra': 79 Allah berfirman:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا

مَحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “Dan pada sebahagian malam hari, shalat tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji”.³⁸

Shalat tahajjud dilaksanakan paling sedikit dua rakaat dan yang paling banyak tidak terbatas, kemudian diakhiri

³⁶ Afif Abdul Fattah Thabbarah , *Ruh shalat dimensi fikih dan kejiwaan*, (Jakarta: Pustaa Al-Kautsar,2001),99

³⁷ Tim penyusun, *Panduan 23 shalat sunnah disertai doa dan dikir*, (Jakarta: Cptawidya Swara, 2008),29

³⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 290

dengan shalat witr. Pada setiap dua rakaat diselingi dengan salam.

Shalat tahjjud ini besar keutamaannya dan banyak pahalanya. Diantaranya dengan shalat tahajjud kita dapat lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Shalat tahajjud juga dapat menjadi penghapus kejahatan dan pencegah dari perbuatan dosa.³⁹ Hal ini juga termaktub dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidi. Dari Abi Umarah r.a. bahwa beliau berkata: Rasulullah SAW telah bersabda:

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ ذَابُّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَهُوَ قَرِيبٌ إِلَى رَبِّكُمْ وَمَكْفَرَةٌ
لِلْسَيِّئَاتِ وَمَنْهَأَةٌ لِلْإِثْمِ (رواه الترمذ)

Artinya: “Hendaklah kamu melakukan shalat malam. Sesungguhnya ia merupakan kebiasaan orang-orang sholeh sebelum kamu. Ia merupakan pendekatan kepada tuhanmu, penghapus segala kejahatan dan pencegah dari perbuatan dosa” (HR. At-Tirmidzi)⁴⁰

b) Shalat Dhuha

Shalat sunnah Dhuha dilaksanakan pada pagi hari sesudah matahari menampakkan sinarnya, kurang lebih 7 hasta atau kurang lebih jm 07.15-07.30 2 jam lebih 10 menit dari waktu subuh hingga matahari tergelincir yang menandakan

³⁹ Tim penyusun, *Panduan 23 shalat sunnah disertai doa dan dikir*, (Jakarta: Ciptawidya Swara 2008), 30

⁴⁰ Tim penyusun, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta: Pusataka Azam, 2002), 1825

waktu shalat subuh hingga matahari tergelincir yang menandakan waktu shalat duhur. Pelaksanaan shalat Dhuha, paling sedikit dua rakaat. Boleh juga 4 rakaat, 6 rakaat, 8 rakaat dan paling banyak 12 rakaat dengan cara setiap dua rakaat satu salam.⁴¹

Adapun keutamaannya shalat Dhuha diantaranya adalah

- (1) Orang yang melaksanakan Sholat Dhuha sebanyak dua belas rakaat maka Allah akan membangunkan untuknya istana di surga yang terbuat dari emas.
- (2) Orang yang melaksanakan shalat Dhuha akan diampuni dosa-dosanya.
- (3) Pahala shalat sunnah Dhuha sebanding dengan pahala orang yang mengeluarkan sedekah dan melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.

c. Pemberian Motivasi.

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.⁴² Sementara itu Abraham Maslow dalam Prawira mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik

⁴¹ Muhammad Sholikin, *panduan shalat lengkap dan praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2012),131

⁴² Purwa Atmaja Prawira, *psikologi pendidikan dalam perspektif baru*, (Jogjakarta:Ar-Ru Media, 2012),319

universal pada tiap kegiatan organisme.⁴³ Banyak para ahli khususnya dalam psikologi yang berusaha untuk mengungkap tentang motivasi. Woodworth mengatakan: *“a motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals”*. Suatu *motive* adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu untuk mencapai tujuan. Hal ini seperti diungkapkan Arden: *“ motives as internal condition arouse sustain, direct and determine the intensity of learning effort, and also define the set satisfying consequences of goals”*. Pertanyaan tersebut menjelaskan bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya *motive* yang dimiliki oleh orang tersebut. Hilgard mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan demikian motivasi muncul dalam diri seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan.⁴⁴

Sedangkan menurut Haryu banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam

⁴³ Ibid., 320

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kecana Media Group, 2013), 250-251

bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵ Dari beberapa pengertian motivasi seperti yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Sedangkan motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Sehingga hal ini membuat motivasi terbagi atas dua macam yaitu motivasi intrinsik (motivasi yang timbul dari dalam diri individu), dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang timbul dari luar diri individu)⁴⁶

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁷ Sementara itu motivasi intrinsik

⁴⁵ Haryu islamudin, *psikologi pendidikan*, (Jember:STAIN Jember Press, 2011),245

⁴⁶ Purwa Atmaja Prawira, *psikologi pendidikan dalam perspektif baru*, (Jogjakarta: Ar-Ru Media, 2012),320

⁴⁷ Haryu islamudin, *psikologi pendidikan*, (Jember:STAIN Jember Press, 2011),266-267

menurut Restian merupakan motivasi yang muncul atas kemauan siswa itu sendiri.⁴⁸

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.⁴⁹

Menurut Restian motivasi yang besar dalam diri seseorang dapat diukur dari bagaimana ia terus berusaha keras, tekun serta tidak mudah putus asa walau dihadang berbagai hambatan serta kesulitan dalam belajar. Seseorang dengan motivasi yang tinggi tidak akan pernah menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan.⁵⁰

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya.⁵¹ Motivasi

⁴⁸ Arina Restian, *psikologi pendidikan teori dan aplikasi*, (Malang:UMM Press, 2015),31

⁴⁹ Haryu islamudin, *psikologi pendidikan*, (Jember:STAIN Jember Press, 2011),267

⁵⁰ Arina Restian, *psikologi pendidikan teori dan aplikasi*, (Malang:UMM Press, 2015),31

⁵¹ Dimiyati & Mujiono, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta,2009),91

ekstrinsik bisa juga diartikan sebagai motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Haryu motivasi belajar dapat dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya dan di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factor outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.⁵² Misalnya, seorang siswa rajin belajar karena ingin mendapatkan nilai yang baik dari gurunya atau hadiah dari orang tuanya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses instrinsik edukatif di kelas.

⁵² Haryu islamudin, *psikologi pendidikan*, (Jember:STAIN Jember Press, 2011),268

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik. Jadilah guru sebagai orang yang dibenci oleh anak didik. Efek penggiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tidak disukai oleh anak didik.

4. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter Religius

Menurut bahasa istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*. *Kharassaein* dan *kharax*, dalam bahasa Yunani karakter dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*.⁵³

Menurut Darma Kesuma, karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang. Itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari

⁵³ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasi*, (Bandung; Alfabeta, 2014), 1.

perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku seseorang yang tidak bebas dari nilai.⁵⁴

Sedangkan menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.⁵⁵

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku dimaknai sebagai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.⁵⁶

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat dan estetika.⁵⁷

Religius di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti bersifat keagamaan.⁵⁸

⁵⁴ Dharma Kesuma, Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

⁵⁵ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 3.

⁵⁶ Muchlas samani, *pendidikan karakter*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2013),41

⁵⁷ *Ibid*, 42

⁵⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 944.

Sedangkan menurut Muhammad Alim, religius adalah suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya.⁵⁹

Religius berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.⁶⁰

Menurut Zubaedi sumber nilai Religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:⁶¹

a. Nilai Illahiyah (*Hablum min Allah SWT*)

Nilai Illahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum min Allah SWT* dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan.

Akhlak terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai kholiq. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan panca indera. Ketiga, karena yang menyediakan berbagai bahan dan sarana. Keempat, karena

⁵⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

⁶⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1

⁶¹ Zubaedi, *desain pendidikan karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 73

allah yang memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁶²

Adapun nilai-nilai religius yang paling mendasar menurut Zubaedi diantaranya ialah:⁶³

1) Bertakwa kepada Allah

Takwa yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Dengan dasar takwa ini orang akan selalu berhati-hati dalam menyusuri kehidupannya yang penuh berbau antara kebenaran dan kebathilan. Bilamana unsur takwa tidak benar-benar diujamkan dalam hati, maka orang mudah terombang-ambing oleh gerak tipu duniawi yang melelapkan.⁶⁴

Sebagaimana arti takwa, maka kata itu mengandung ungkapan di dalam penghindaran diri dari kemurkaan Allah SWT, dan siksa-Nya, dengan melaksanakan apa yang dia perintahkan dan menahan diri dari apa yang dia larang. Atau secara umum hakikat takwa adalah Allah tidak melihat kehadiranmu dimana dia telah melarangmu dan juga Allah tidak kehilangan kamu dimana dia memerintahkanmu.

Dari pengertian itu, maka takwa akan membuahkan perilaku yang baik kepada setiap orang yang bertakwa. Atau dengan kata

⁶² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 216.

⁶³ Zubaedi, *Desain pendidikan karakter*, 73

⁶⁴ Abdul Fatah, *Kehidupan manusia di tengah-tengah alam materi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995),133

lain, orang yang bertakwa akan selalu mengikuti semua perintah Allah dan akan selalu menjauhi semua larangan-Nya.

Menurut Imam Ghazali, takwa di dalam Al-Qur'an disebutkan dalam tiga arti, yaitu:

a) Takut dan Segan

Artinya takut dan segan menjalankan semua jenis kemaksiatan, termasuk bermegah-megahan dalam masalah duniawi karena bisa melalaikan orang menyambah kepada Allah dengan sepenuh hati.

b) Taat dan Beribadah

Artinya taat menjalankan semua perintah agama dan menjauhi larangan-larangan agama untuk kemudian mengisi hidupnya dengan beribadah sebagai realisasi sifat kehambaan manusia dan mengabdikan kepadanya.

c) Membersihkan hati dari dosa

Artinya membersihkan hati dari berbagai penyakit hati yang bisa merusak kadar iman seseorang.

Karena begitu pentingnya arti takwa bagi setiap orang maka banyak kita dapatkan ayat-ayat Al-Qura'an atau hadits yang memerintahkan takwa. Adapun faedah takwa antara lain:

a) Diberi jalan keluar dari segala macam kesulitan.

b) Diberi jalan rezeki yang tak terduga-duga sebelumnya.

c) Diberi petunjuk oleh Allah menuju jalan yang lurus

- d) Diberi ilmu pengetahuan yang berguna oleh Allah SWT.
- e) Pandai dan teliti dalam membedakan antara kebenaran dan kebatilan.
- f) Dihapuskan kesalahan-kesalahan serta diampuni dosa-dosanya.
- g) Selalu dalam perlindungan Allah.⁶⁵

2) Bersyukur dan bersabar kepada Allah

Syukur yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT.⁶⁶ Sementara itu, Ibnu 'ajibah dalam Mustaqim berpendapat bahwa syukur adalah senangnya hati seseorang atas kenikmatan yang ia peroleh, lantas anggota tubuhnya tergerak untuk taat kepada yang memberi nikmat, disertai sikap pengakuan kepada dzat yang memberi nikmat dengan tunduk kepadanya.⁶⁷

Dengan ungkapan lain, syukur adalah berterima kasih kepada Allah sebagai dzat yang memberi nikmat, yang dibuktikan tidak saja dengan hati dan ucapan, tetapi juga dengan tindakan. Seseorang yang pandai bersyukur akan menggunakan seluruh anugerah tuhan untuk hal-hal yang mendatangkan ridla-Nya. Manfaat bersyukur sesungguhnya akan kembali kepada diri orang itu sendiri. Allah SWT berfirman:

⁶⁵ Ibid., 136

⁶⁶ Zubaedi, *desain pendidikan karakter*, 73

⁶⁷ Abdul Mustaqim, *Akhlaq tasawuf jalan menuju spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007),81

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ
 إِلَيْكَ ظَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي
 لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن
 كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: Sulaiman berkata, “hai Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab"aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba Aku apakah Aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia”. QS. An-Naml: 40.⁶⁸

Adapun syukur itu dapat dikategorikan kedalam tiga bentuk, pertama, syukur dengan hati yaitu manusia harus menyadari dengan kesadaran mendalam bahwa seluruh nikmat datangnya dari Allah SWT, seraya memuji kebesaran Allah dengan hatinya. Kedua, syukur dengan lisan, yaitu dengan cara banyak mengucapkan tasbih dan tahmid. Ketiga, syukur dengan anggota badan yaitu dengan cara beramal shaleh.⁶⁹

⁶⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.....380

⁶⁹ Kasmuri Selamat, *Akhlaq Tasawuf upaya meraih kehalusan budi dan kedekatan ilahi*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2012),70

Sedangkan sabar adalah tindakan yang tidak tergesa-gesa atau tidak ngotot di dalam mencapai suatu tujuan. Tetapi bukan berarti malas berusaha.⁷⁰

Dengan demikian ‘kesabaran’ menggambarkan aspek penting dari iman kepada tuhan. Kesabaran merupakan aspek khusus dari iman karena kesabaran itu ditunjukkan ketika sedang menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan.⁷¹

Meskipun kelihatannya mudah, tetapi tidak semua orang bisa mengamalkan sifat sabar dalam setiap tindakannya. Orang mudah marah, kerap menggerutu, suka mengadu kepada orang lain adalah tanda-tanda dia tidak punya kesabaran. Begitupula orang yang hanya menyerah begitu saja atas semua keadaan yang menimpa pada dirinya tanpa ada usaha memperbaikinya, diapun bukan orang yang sabar. Orang seperti ini pada hakikatnya adalah pemalas.

Banyak sekali orang yang celaka karena tidak sabar dan tidak sedikit pula orang yang gagal hanya karena tidak mau bersabar. Menurut Rif'an kesabaran adalah modal dasar para pemenang. Kesabaran membuat kualitas orang-orangnya melejit berkali lipat dibanding orang yang tidak sabar.⁷²

⁷⁰ Abdul Fatah, *kehidupan manusia di tengah-tengah alam materi*, 101

⁷¹ Toshihiko izutsu, *konsep-konsep etika religius dalam Qur'an*, (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 1993), 124

⁷² Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, (Jakarta:Media Komputindo, 2015), xxiv

Syukur dan sabar sangat dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan ini. karena susah dan senang akan datang silih berganti. Disaat kita merasakan senang dan bahagia maka agama memerintahkan kita untuk bersyukur atas nikmat kebahagiaan yang diberikan Allah swt, begitupun disaat kita merasa sedih dan tertimpa musibah, maka agama memerintahkan kita untuk bersabar menghadapinya. Begitulah mengapa kedua sifat ini sangat penting dan harus kita biasakan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bertawakal kepada Allah

Tawakal yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah SWT dengan penuh harap kepada Allah SWT.⁷³ Tawakal juga dapat diartikan sebagai berserah diri kepada Allah SWT, menyerahkan segala perkara, ikhtiar dan usaha kepada-Nya.⁷⁴ Tawakal merupakan salah satu ibadah hati yang paling utama dan salah satu dari berbagai akhlak iman yang agung. Sebagaimana yang dikatakan imam Al-Ghazali, tawakal merupakan salah satu manzilah agama dan kedudukan orang-orang yang beriman. Bahkan tawakal termasuk derajat *muqarrabin* yang paling tinggi.⁷⁵ Sehingga tidak sedikit ayat yang memerintahkan ummat muslim untuk bertawakal kepada Allah SWT. Diantaranya yaitu termaktub pada QS. Ali Imran ayat 160

⁷³ Zubaedi, *desain pendidikan karakter*, 95

⁷⁴ Abdul Fatah, *kehidupan manusia di tengah-tengah alam materi*, 97

⁷⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *tawakal*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), 18

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۖ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢٦﴾

Artinya: “Jika Allah menolong kamu, Maka tak ada orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (Tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal”.⁷⁶

Tidak mengherankan jika Al-Qur’an menaruh perhatian yang besar terhadap tawakal, entah berupa perintah untuk tawakal, pujian terhadap tawakal, pujian terhadap tawakal ataupun berupa penjelasan tentang keutamaan dan pengaruhnya di dunia serta akhirat. Karena Al-Qur’anpun telah menegaskan bahwa tawakal adalah akhlak semua Rasulullah, sejak Nuh pemuka para rasul hingga Muhammad penutup para Rasul.⁷⁷

b. Nilai Insaniyah (*Hablum Minan nas*)

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minan nas*, yang berisi budi pekerti, berikut adalah nilai yang tercangkup dalam nilai Insaniyah.⁷⁸

1) Sikap peduli terhadap sesama

Manusia tidak dapat hidup sendirian, Ia selalu bersama-sama dengan orang lain. Sulit dibayangkan, jika ada manusia yang hidup menyendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia memerlukan

⁷⁶ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ...71

⁷⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *tawakal*, 24

⁷⁸ Zubaedi, *desain pendidikan karakter*, 95

bantuan dari orang lain, bahkan mulai dari dalam kandungan sampai meninggal dunia. Dengan demikian manusia memiliki berbagai kekurangan dalam dirinya sehingga dianjurkan untuk bersikap saling tolong menolong untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

Ridwan Asy-Syirbaany mengemukakan bahwa, manusia bukanlah sebagai *Khaliq* yang memiliki segala ke-Maha Kuasaan. Manusia hanyalah merupakan makhluk diantara makhluk-makhluk Allah SWT lainnya. Untuk itu didalam dirinya selalu diliputi oleh berbagai kekurangan, kelemahan dan kefaqiran. Tiada seorang manusia pun yang super kuat dan maha hebat. Tiada manusia yang dapat hidup berdiri sendiri, tanpa memerlukan bantuan orang lain walau setinggi apapun jabatan yang dimilikinya dan sekaya apapun harta yang dipunyainya.⁷⁹

Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا^٤ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا^٥ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا^٦ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ

⁷⁹ Ridwan Asy-Syirbaany, *Membentuk Pribadi Islami (Suatu Kajian Akhlaq)*, (Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara, 2000), 166.

وَالْتَّقَوِيَّ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang *hadya*, dan binatang-binatang *qalaa’id*, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”⁸⁰.

Ayat di atas menganjurkan agar dalam diri kita harus menanamkan sikap bergotong royong dan saling tolong menolong. Namun perlu diketahui bergotong royong dan saling menolong yang dianjurkan adalah dalam hal kebaikan, jadi jika bergotong royong dan saling tolong menolong dalam hal keburukan itu di larang oleh Allah SWT, karena hal tersebut tidak dianjurkan dan dilarang.

2) Tanggung jawab

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah “keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau

⁸⁰ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*,...106

terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan diperkarakan, dsb)”. Tanggung jawab menurut Wiyoto adalah “mengambil keputusan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial dan efektif, untuk meningkatkan hubungan antara manusia yang positif”. Tanggung jawab siswa baik secara pribadi maupun kelompok ditunjukkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.⁸¹

Menurut Wiyoto seseorang siswa bertanggung jawab jika: (1) melakukan tugas rutin tanpa diberitahu, (2) dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, (3) tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan, (4) mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif, (5) dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, (6) bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dan kelompoknya, (7) mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar, (8) menjalin komunikasi dengan sesama anggota kelompok, (9) menghormati dan menghargai aturan, (10) bersedia dan siap mempresentasikan hasil kerja kelompok, (11) memiliki kemampuan dalam mengemukakan pendapat, (12) mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.⁸²

3) Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua

Kasih sayang merupakan hubungan yang unik diantara dua orang manusia atau lebih. Pola hubungan ini ditandai oleh adanya perasaan sayang, saling mengasihi, saling mencintai, saling

⁸¹ Anton Adi Wiyoto, *melatih anak bertanggung jawab*, (Jakarta: Mitra Utama, 2001), 2

⁸² *Ibid.*, 2

memperhatikan saling memberi. Hal-hal demikian perlu ditanamkan pada setiap manusia karena kasih sayang merupakan kebutuhan alami manusia. Seperti manusia tidak dapat hidup tanpa makan dan minum, maka manusia juga tidak bisa hidup tanpa kasih sayang.

Penjelasan diatas diperkuat dengan pendapatnya Mahjuddin, bahwa penanaman sikap kasih sayang dalam setiap pribadi, menjadi anjuran Islam, lewat pendidikan dan pembiasaan. Karena rasa kasih sayang yang kuat, dapat menampilkan perilaku yang lemah lembut dalam pergaulannya, serta kuat bersabar menerima perlakuan yang kurang baik dari sesama manusia.⁸³

Allah SWT berfirman:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu memaafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun bagi mereka. Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal kepada-Nya”.⁸⁴

⁸³ Mahjuddin, *Pendidikan Hati: Kajian Tasawuf Amali* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 55.

⁸⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ...71

Dalam sebuah hadits Rasulullah bersabda:

عن ابن عباس - رضي الله عنها - عن رسول الله قال : لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُؤَقِّرَ الْكَبِيرَ، وَيَرْحَمِ الصَّغِيرَ، وَيَأْمُرَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ. (رواه أحمد والترمذي وابن حبان في صحيحه)

Artinya : “Dari Ibnu Abbas ra. Dari Rasulullah saw beliau bersabda: “bukan termasuk dari kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih kecil serta orang yang tidak memerintah pada kebaikan dan mencegah perbuatan munkar” (HR. Ahmad, At-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban dalam shahihnya).⁸⁵

Dari hadits diatas dapat kita pahami bahwa perintah menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih bukan perintah yang main-main. Bahkan Rasulullah tidak akan mengakui ummatnya yang tidak mau menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Maksud menghormati yang lebih tua dari hadits diatas yaitu menunaikan haknya dengan memuliakan dan menghormati mereka. Sebaiknya menyayangi yang lebih kecil memiliki arti berlaku lemah lembut kepada yang lebih kecil yaitu dengan membimbing dan mengajarnya.

⁸⁵ Tim penyusun, *Shahih Sunan Tirmidzi.....4478*

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah metode penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat, sehingga peneliti dapat melakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin tercapai.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan tema dan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan menyadarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Pernyataan-pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh evidensi (bukti) empiris.⁸⁶

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan karena data yang diperoleh peneliti dapat menggambarkan dalam penelitian.

⁸⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.

Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.⁸⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA N 1 Besuki , Jl. Gn. Ijen No 9, Besuki situbondo. Alasan pemilihan lokasi ini salah satunya, sekolah tersebut merupakan sekolah yang selalu memiliki inovasi- inovasi baru dalam hal pembelajaran. Termasuk 'bengkel iman' yang merupakan salah satu program untuk membentuk karakter religius siswa.

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling* dan *Snowball Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁸⁸

Dalam teknik *purpose sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasi. Sedangkan untuk menambah kredibilitas

⁸⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 18.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

data, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* yang mana bertujuan untuk mengembangkan informasi. Adapun teknik *snowball sampling* sendiri adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁸⁹

Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI yaitu bapak Sarwoko dan bapak Nur selaku guru Bimbingan Konseling. Selanjutnya akan mencari sumber data yang lain untuk memberikan data yang dibutuhkan. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang mengglanding, lama-lama menjadi besar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data, tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensi namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

⁸⁹ Ibid., 219

1. Metode Observasi

Menurut Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁹⁰

Adapun jenis yang digunakan dalam observasi adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁹¹

Melalui observasi ini, data yang telah diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a. Apa saja bentuk layanan-layanan yang ada di dalam program bengkel iman sebagai upaya pembentukan siswa religius di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018.

⁹⁰Ibid., 226.

⁹¹ Ibid., 227.

- b. Bagaimana pelaksanaan program bengkel iman sebagai upaya pembentukan siswa religius di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁹²

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas tak berstruktur. Dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a. Apa saja bentuk layanan-layanan yang ada di dalam program bengkel iman sebagai upaya pembentukan siswa religius di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018.
- b. Bagaimana pelaksanaan program bengkel iman sebagai upaya pembentukan siswa religius di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018.

⁹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

3. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar untuk ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Daftar peserta didik yang pernah masuk program ‘bengkel iman’
- b. Daftar hadir peserta didik dalam program ‘bengkel iman’
- c. Daftar dan jadwal kegiatan harian program ‘bengkel iman’

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.⁹³ Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

⁹³ Sugiyono, *metode penelitian*, 252

1. *Data collection*

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik (wawancara, observasi dan dokumentasi), sehingga *data collection* merupakan kumpulan keseluruhan data-data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Yang digunakan selama penelitian, yang selanjutnya akan direduksi (dipilih atau dirangkum).

Data yang diperoleh dari teknik wawancara mengenai pembinaan akhlak siswa melalui bengkel iman dilakukan dengan wawancara. Hal ini digunakan agar instrument penelitian tetap terarah pada fokus penelitian. Selanjutnya teknik observasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan bengkel iman yang berlangsung di sekolah.

Sedangkan data dokumentasi diperoleh dari informan-informan tertentu di SMAN 1 Besuki untuk mencari dan melengkapi data terkait penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya untuk menambah data jika diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data (*data display*) langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pembinaan akhlak siswa melalui program bengkal iman sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai *ilahiyyah* dan pembinaan akhlak siswa melalui program bengkal iman sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai *insaniyyah*.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing* atau *verivication*)

Pegambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu mengenai pembinaan akhlak siswa melalui program bengkal iman sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai *ilahiyyah* dan pembinaan akhlak siswa melalui program bengkal iman sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai *insaniyyah*.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik

yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹⁴

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap pekerjaan lapangan dan analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian dan metode yang digunakan.

b. Pengurusan surat izin

Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada ketua lembaga dan pengurus organisasi untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

⁹⁴ Ibid., 274

c. Menilai keadaan lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembinaan akhlak dengan cara menyusun instrument dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh

peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang dimulai dengan bab pendahuluan hingga bab penutup. Secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, di dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang pembinaan akhlak siswa melalui ‘bengkel iman’ sebagai upaya pembentukan karakter religius

Bab III metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bersifat konstruktif.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 71 Besuki

Pertemuan antara bupati Situbondo yang diadakan di pendopo karesidenan Besuki (sekarang kantor SMABES) merupakan saksi sejarah lahirnya SMA Negeri 1 Besuki. Pertemuan tersebut dihadiri oleh beberapa pejabat kabupaten diantaranya Bupati Situbondo (Ismunarso), sekda kabupaten Situbondo, ka. Dinas pendidikan Situbondo serta juga dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat Besuki baik yang pro terhadap berdirinya SMA Negeri 1 Besuki maupun yang kontra dengan berdirinya SMA Negeri 1 Besuki.

Pada pertemuan tersebut banyak opini yang disampaikan oleh pejabat kabupaten Situbondo dan tanggapan positif dan negative dari masyarakat Besuki tentang berdirinya SMA Negeri 1 Besuki. Pada saat itu kami juga hadir dengan kapasitas sebagai peserta dan ketika kami berpendapat kami mengatasnamakan orang sejarah.

Peserta perwakilan yang kontra dengan berdirinya SMA Negeri 1 Besuki yang diwakili oleh perwakilan pondok pesantren Burhanul Abror, perwakilan tersebut berpendapat bahwa berdirinya SMA Negeri 1 Besuki akan merusak situs sejarah yang berada di Besuki terutama disekitar bangunan bekas karesidenan Besuki, dengan sekian opini yang

disampaikan pada intinya tidak setuju dengan berdirinya SMA Negeri 1 Besuki.⁹⁵

Dan pada akhir *sharing* tersebut kami mencoba angkat bicara dengan mengatasnamakan seorang yang pernah belajar ilmu sejarah dipertemuan tersebut, kami mengatakan bahwa berdirinya lembaga pendidikan tidak akan merubah situs sejarah yang berada di karesidenan Besuki, bahkan kami ibaratkan seperti UGM yang awalnya berasal dari Sitinggil Kraton Yogyakarta.

Akhirnya, kesimpulan yang diambil oleh pejabat kabupaten Situbondo dan masyarakat Besuki adalah setuju dengan berdirinya lembaga pendidikan setingkat SMA yang kemudian diberi nama SMA Negeri 1 Besuki. Hal inipun didasarkan kepada antusias masyarakat Besuki terhadap SMA, dengan alasan masyarakat Besuki dan sekitarnya merasa perlu untuk membangun SMA sebagai tempat yang representatif untuk menyekolahkan putra putrinya setelah selesai dari pendidikan SMP.

Sehingga, pembangunan gedung SMA Negeri 1 Besuki yang sempat tertunda karena ada komplain dari masyarakat yang tidak setuju dengan dibangunnya SMA di lingkungan bangunan keresidenan Besuki akhirnya dilanjutkan kembali. Namun, bukan berarti lancar seratus persen.

Masyarakat Besuki berharap-harap cemas dengan adanya pembangunan gedung SMA Negeri 1 Besuki, cemas jika gedung tersebut tidak jadi atau hanya jalan di tempat saja. Karena setelah pertemuan di

⁹⁵ *Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki*

pendopo tersebut bangunan SMA Negeri 1 Besuki dalam tahap penggalian tanah.

Bulan Juli 2008 merupakan bulan yang sangat bersejarah bagi SMA Negeri 1 Besuki, dan juga bagi Drs. Suyono, MM, karena pada bulan tersebut dibuka pendaftaran siswa baru (PSB). Walaupun belum ada persiapan yang matang kami berusaha berjuang untuk mendapatkan murid baru seperti yang diinginkan oleh pemerintah kabupaten melalui dinas pendidikan. Saat itu dinas pendidikan memberikan pagu untuk menerima siswa kepada SMS Negeri 1 Besuki sebanyak 4 kelas yaitu sekitar 144 siswa. Bagi pak Yon sendiri bahwa bulan Juli 2008 tepatnya tanggal 03 Juli 2008 pada malam Senin merupakan kali pertama pak Yon akan berjuang demi lembaga pendidikan yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat Besuki karena saat itu pak Yon mendapatkan tugas melalui SK bupati Situbondo sebagai Plt Ka. SMA Negeri 1 Besuki. Kami saat itu tahu persis proses turunnya SK Plt Pak Yon, karena sekitar jam 18.00 - 22.00 WIB kami bertamu ke rumah Pak Yon bersama Titin. Dan sekitar jam 22.00 WIB pak Yon ditelfon oleh seseorang, sehingga pak Yon bergegas untuk pergi dan akhirnya kamipun bersama titin (ponaan kami) pamit untuk pulang.⁹⁶

Pimpinan sekolah yang bertugas di SMA Negeri 1 Besuki sejak awal berdirinya (2008) adalah:

- a. Drs. Suyono, MM (tahun 2008-2010)

⁹⁶ *Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki*

- b. Sugeng Alifata S.pd. (Tahun 2010-2014)
- c. Drs, Nurhidayat Yuliadi, M.Pd. (Tahun 2014-sekarang)

Jumlah seluruh personel sekolah ada sebanyak 52 orang, terdiri atas guru 37 orang, karyawan tata usaha 7 orang, pesuruh 4 orang, satpam 2 orang dan penjaga malam 2 orang.

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Besuki

Jln. Gunung Ijen No. 09 Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo
Jawa Timur Kode Pos 68356.

Berada di jantung kota Besuki tepatnya sebelah selatan alun-alun kota besuki dengan menempati gedung ex. Karesidenan Besuki (pinjam) sehingga bisa dijangkau dari seluruh penjuru, dan transportasi sangat mudah.

Sebelah utara : Alun-alun Besuki
Sebelah selatan : MA Bustanul Ulum
Sebelah timur : Polsek Besuki
Sebelah barat : Perkotaan dan rumah penduduk.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Besuki

a. Visi

Mewujudkan pesertadidik yang beriman, cerdas, dan terampil (BEMASTER).

b. Misi

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

- 1) Menanamkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Menanamkan kesadaran cinta tanah air melalui pengamalan nilai-nilai budaya bangsa.
- 3) Menanamkan kesadaran pentingnya penguasaan iptek dan seni budaya melalui proses pembelajaran, bimbingan dan ekstrakurikuler sesuai bakat, minat dan kebutuhannya.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan.
- 5) Menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjalin hubungan harmonis antara warga sekolah, masyarakat serta lingkungan alam.

4. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- c. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- e. Menjalin kerjasama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
- f. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.

5. Profil Bengkel Iman

Bengkel iman berdiri sebagai bentuk keprihatinan dan kegelisahan beberapa pendidik melihat realita di sekitarnya. Para siswa yang tak lagi menggambarkan karakter dan sikap sebagai pelajar, dan tak berakhlak seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Kemudian dimulai dari situ munculah ide untuk membuat suatu program berisi beberapa kegiatan edukatif yang dapat membantu pendidik dalam membina akhlak dan karakter siswa.

Dan jadilah 12 September 2008 dipilih sebagai tanggal berdirinya program bengkel iman yang digagas oleh Sarwoko, M.Pd.I, dan H.M Fauzan M.Si dan didukung oleh Plt kepala sekolah Drs. Suyono. MM. Pada saat itu karena keterbatasan gedung di SMAN 1 Besuki, akhirnya bengkel iman dilaksanakan dengan menumpang di SD Besuki IV. Pada awal berdirinya kegiatan dan sanksi hanya terbatas pada khatmil Qur'an, dan menghafal hadits budi luhur dengan artinya. Bengkel iman pertama kali diikuti oleh 10 siswa dan dilaksanakan dengan pulang setelah isya'.

Perjalanan berikutnya tahun 2010, melibatkan guru BK (Drs. Budi Laksono, M.Psi), guru agama (Drs. Munip, dan Titin Sri Agustin, S.Pd.I) dan juga guru PKN (Yulia Rahmawati, S.Pd., dan H. Sakti Aji, S.Pd.)⁹⁷

6. Kerja sama sekolah

a. Kerja sama dengan orang tua

Kerjasama dengan orangtua peserta didik dilaksanakan melalui komite sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Donator dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya.
- 2) Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan.
- 3) Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik.
- 4) Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan.
- 5) Sumber belajar.

b. Kerjasama dengan pihak terkait

Kerjasama antara sekolah dengan dinas terkait diantaranya dengan:

- 1) Dinas pertanian
- 2) Dinas perikanan
- 3) Dinas perdagangan dan industri kecil dan menengah
- 4) Dinas tenaga kerja
- 5) Dinas kearsipan dan purbakala

⁹⁷ Dokumentasi waka kesiswaan

c. Kerjasama dengan perguruan tinggi

Sekolah merencanakan akan melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi negeri diantaranya:

- 1) Universitas Jember
- 2) Universitas Negeri Malang
- 3) Universitas Brawijaya Malang.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data dianalisis secara interaktif.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah difahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yakni mengelompokkan data, penyajian data, menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh.

Adapun hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai pembinaan akhlak melalui bengkel iman sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Besuki tahun 2017/2018 yang mengacu pada fokus penelitian beserta analisisnya.

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui ‘Bengkel Iman’ Sebagai Upaya Pembentukan karakter Religius Nilai Ilahiyah (Hablum Min-Allah) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo.

Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Besuki sekaligus penggagas program bengkel iman mengungkap tentang pelaksanaan pembinaan akhlak melalui ‘Bengkel Iman’

Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program bengkel iman di SMAN 1 Besuki melibatkan banyak orang, yaitu tenaga-tenaga yang memiliki keahlian yang berbeda-beda, tetapi semuanya menyumbang. Dengan kata lain pelaksanaan pembinaan akhlak melalui bengkel iman merupakan kesatuan kerja, yang melibatkan kepala sekolah, guru agama, guru BK, guru PKN, dan juga guru lainnya.⁹⁸

Dari data diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa bengkel iman merupakan sebuah program bentuk kerja sama antara guru BK dan guru agama yang melibatkan beberapa pihak lainnya sebagai bentuk sebuah usaha pembinaan akhlak dan pembentukan karakter religius pada siswa.

Adapun pelaksanaan bengkel iman sendiri dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Untuk waktu dan tempat tergantung jenis pelanggaran siswa jika pelanggarannya ringan seperti terlambat mengikuti apel pagi, dan tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah maka bengkel iman dapat dilaksanakan setelah pulang sekolah jam 15.00 hingga jam 17.00 tanpa menginap, jika pelanggaran berat, seperti penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang, bolos sekolah, mencuri dan lain sebagainya maka bengkel iman akan dilaksanakan dengan menginap dan selama 3 bulan. Begitupun

⁹⁸ Sarwoko, *Wawancara*, Besuki, 26 April 2017.

dengan program-program didalamnya. Untuk yang pelanggaran ringan bengkel iman tidak dilaksanakan dengan program lengkap, namun untuk jenis pelanggaran berat bengkel iman akan dilaksanakan dengan lengkap. Sholat wajib berjamaah, pemberian motivasi, dan juga *hypnotherapy*. Selanjutnya evaluasi siswa yang sudah mengikuti bengkel iman dapat dilihat dari kartu peserta bengkel iman (dilampirkan di lampiran) yang mana, kartu ini sengaja dibuat untuk mengawasi sejauh mana kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan program-program bengkel iman. Didalamnya terdapat kolom berisi materi yang telah disampaikan dan paraf yang harusnya didapat setelah mendapatkan materi tersebut. Sehingga jika siswa tidak memenuhi persyaratan tersebut maka dianggap gugur dan harus mengulang kembali bengkel iman tersebut. Jika siswa yang melanggar masih sulit untuk diatur dan tidak lulus dari bengkel iman, maka sekolah dapat mengambil tindakan tegas berupa pengembalian tanggung jawab pendidikannya terhadap orang tua⁹⁹. Hal ini juga peneliti ketahui dari hasil wawancara bersama Nur Hidayat Yuliadi selaku kepala sekolah SMAN 1 Besuki sebagai berikut:

Kami tidak segan untuk menghukum siswa yang tidak mau patuh akan peraturan di sekolah ini. Kalau salah ya kami hukum, mau itu anak siapapun etap kami hukum. Tapi hukuman yang diberikan harus sesuai dengan pelanggaran yang ada. Di bengkel iman semua sudah diatur sedemikian rupa. Dan jika siswa tidak mau di bina melalui program bengkel iman maka langkah pertama kami akan panggil orangtuanya. Jika masih belum mempan. Maka jalan terakhir tentunya juga dengan kesepakatan dewan guru lainnya kami akan mengambil jalan tegas yaitu mengembalikan

⁹⁹ Hasil observasi 02 September 2017

tanggungjawab pendidikan siswa tersebut kepada orangtuanya kembali.¹⁰⁰

Selanjutnya Sarwoko kembali menjelaskan bahwa begitu pentingnya program bengkel iman ini sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

Bengkel iman mulai berdiri dari sekolah ini berdiri. Dari awal tujuan berdirinya bengkel iman ya untuk membentuk karakter dan membina akhlak siswa. Awalnya memang sulit. Karena membiasakan hal-hal yang baik itu memang tidak mudah. Tapi lambat lama kemudian akhirnya biasa juga. Sehingga tidak sedikit dari alumni kita yang memiliki kesan yang mendalam terhadap bengkel iman. Ada yang masih istiqomah shalat malam, dan shalat sunnah lainnya. Ketika bertemu saya di luar sekolah mereka banyak yang berterimakasih karena sudah pernah saya masukkan bengkel iman.¹⁰¹

Selanjutnya sarwoko selaku penggagas bengkel iman juga menegaskan bahwa bengkel iman memang sengaja dirancang dan disusun sedemikian rupa agar selalu menjadi tombak baik bagi yang telah melanggar ataupun sebagai tembok bagi yang belum melanggar. Sehingga kegiatan bengkel iman ini ditujukan untuk para siswa yang bemasalah. Namun ada juga beberapa kegiatan bengkel iman yang peruntukkan untuk seluruh siswa sebagai tindakan preventif agar siswa tidak mendekati perilaku menyimpang.

Bengkel iman memang awalnya sengaja dibentuk sebagai tempat dan wadah perbaikan untuk anak-nak yang menyimpang dan tidak patuh terhadap peraturan sekolah. Namun setelah adanya beberapa evaluasi program berkali-kali akhirnya kami memutuskan untuk menjadikan bengkel iman juga sebagai program tambahan di sekolah sebagai kegiatan preventif sebelum anak melakukan tindakan penyimpangan. Adapun kegiatan tersebut diantaranya

¹⁰⁰ Nur Hidayat Yuliadi, *wawancara*, Besuki, 29 Agustus 2017.

¹⁰¹ Sarwoko, *Wawancara*, Besuki, 26 April 2017.

adalah shalat dhuha, pemberian motivasi berupa apel pagi dan pembiasaan pembacaan yasin, waqiah, dan al-kahfi yang rutin dilakukan setiap hari¹⁰²

Begitulah tutur sarwoko selaku penggagas program bengkel iman tersebut.

a. Bertakwa kepada Allah SWT

Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah melalui pengamalan ajaran agama merupakan salah satu misi di SMA Negeri 1 Besuki. Oleh karenanya hal ini juga tidak luput dari tujuan diadakannya program bengkel iman yaitu menjadikan siswa lebih beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Adapun beberapa kegiatan bengkel iman yang berkaitan langsung dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah ialah: shalat wajib dan shalat sunnah berjamaah, dzikir dan juga wiridan. Hal ini dapat penulis ketahui dari hasil wawancara dengan Sarwoko selaku penggagas bengkel iman sekaligus waka kesiswaan dan juga observasi lapangan.

Sebenarnya ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Namun menurut kami hal yang banyak membantu dalam hal tersebut yaitu shalat berjamaah. Baik itu shalat wajib ataupun shalat sunnah berjamaah. Karena dengan shalat kita sebagai makhluk dapat berinteraksi langsung dengan sang khaliq. Dengan shalat kita dapat mengadu permasalahan yang kita hadapi dan juga memohon perlindungan. Sehingga nantinya akan mempererat dan mendekatkan kita dengan sang khaliq. Dan otomatis hal ini akan berpengaruh terhadap keimanan dan ketakwaan seorang siswa.¹⁰³

¹⁰² Sarwoko, *Wawancara*, Besuki, 26 April 2017.

¹⁰³ Sarwoko, *Wawancara*, Besuki, 26 April 2017.

Begitu penjelasan yang peneliti dapat dari Sarwoko sebagai waka kesiswaan sekaligus pengagas program bengkel iman. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Titin guru PAI sekaligus salah satu tim bengkel iman.

Kalau ditanya yang paling banyak memberikan sumbangsih terhadap pembentukan karakter keilahian terhadap siswa ya pastinya sholat menduduki peringkat pertama. Karena sholat disini memang sangat penting dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter apalagi karakter keilahian. Orang yang shalatnya baik dan benar maka hidupnya juga akan baik dan benar begitupun sebaliknya. Dan jika seseorang telah merasa dekat dengan tuhan maka dia akan mematuhi segala perintah tuhan dan menjauhi segala larangannya. Jika sudah sampai pada tahap ini seorang siswa akan mudah untuk dikendalikan untuk patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan sekolah. Karena peraturan sekolah tidak ada yang menyimpang dari perintah agama.¹⁰⁴

Tidak jauh berbeda dari pernyataan kedua informan diatas Budi selaku koordinator bengkel iman sekaligus koordinator guru BK juga mengatakan hal yang sama.

Sholat jamaah memang besar pengaruhnya terhadap penanaman ketakwaan terhadap diri siswa namun selain itu juga ada beberapa kegiatan-kegiatan kecil yang juga bersifat sebagai pendukung untuk menumbuhkan iman dan ketakwaan seorang siswa. Yaitu seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an dan juga berdzikir pembacaan shalawat nariyah sebanyak 4.000 kali.¹⁰⁵

b. Bersyukur dan bersabar kepada Allah SWT

Dari semua kegiatan bengkel iman, saya rasa semuanya memang saling terkait dan berhubungan untuk membentuk karakter religious dan hubungan yang baik antara siswa dan tuhan. Shalat mengajarkan siswa untuk selalu bertakwa kepada tuhan, terlebih dengan diadakannya shalat tahajud. Selain itu juga shalat tahajud berjamaah mengajarkan kepada

¹⁰⁴ Titin, wawancara, Besuki, 01 September 2017

¹⁰⁵ Budi Laksono, Wawancara, Besuki, 28 Agustus 2017.

siswa untuk selalu bersabar. Bersabar untuk bangun ketika yang lain sedang terlelap dengan tidurnya, bersabar untuk menyentuh air dingin, sedangkan yang lain masih asik dengan selimutnya. Dengan shalat juga kita mengajarkan kepada para siswa bahwa tidak perlu amarah untuk menghadapi masalah yang ada. Cukup kembalikan semua pada tuhan yang maha esa.¹⁰⁶

Begitu penjelasan Budi ketika ditanya tentang cara mengajarkan kesabaran pada siswanya. Tidak berbeda jauh dengan penjelasan Budi. Begitupun penjelasan Sarwoko selaku penggagas program bengkel iman ini.

Bersyukur dan bersabar memang perlu untuk ditanamkan dan diajarkan pada siswa. Karena kedua sikap ini saya anggap sebagai pengendali diri. Ketika kita senang kita akan dikendalikan dari sifat sombong dan tinggi hati dengan cara memperbanyak syukur bahwa segala yang kita nikmati datangnya dari Allah SWT. Sedangkan ketika jatuh, ada sabar sebagai pengendali agar kita tidak terlalu rendah diri, dan tidak berputus asa bahwa segala cobaan dan ujian pasti ada jalan keluarnya. Maka untuk itu kami mengajarkan keduanya dalam hal shalat tahajud dan dhuha berjamaah. Shalat dhuha berjamaah sengaja kami lakukan di tengah –tengah lapangan, agar siswa belajar untuk bersabar menahan panas. Agar mereka juga bersyukur bahwa diluar sana masih banyak orang yang merasakan panasnya matahari karena tidak memiliki rumah. Begitu kami mengajarkan sabar dan syukur kepada siswa kami.¹⁰⁷

Namun selain melalui shalat tahajud dan dhuha berjamaah, sabar dan syukur juga bisa diajarkan melalui pemberian motivasi. Hal ini diungkapkan langsung oleh Mike selaku tim bengkel iman yang juga menjabat staf TU di SMA Negeri 1 Besuki.

Selain melalui shalat jamah kami juga sering sekali memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersyukur dan bersabar. Motivasi yang kami berikan bisa melalui apel pagi yang

¹⁰⁶ Budi Laksono, *Wawancara*, Besuki, 28 Agustus 2017.

¹⁰⁷ Sarwoko, *wawancara*, Besuki, 26 Agustus 2017

dilaksanakan secara rutin setiap pagi atau dalam bentuk video. Biasanya yang paling melekat pada ingatan dan hati siswa ya dengan video. Sering kali dalam bengkel iman diputarkan video tentang semangat orang-orang yang memiliki keterbatasan. Bahkan tidak sedikit juga siswa yang sampai menangis sesenggukan. Selain itu kami juga membiasakan siswa kita untuk bersedekah setiap hari Jum'at sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang Allah titipkan pada kita¹⁰⁸

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ada banyak cara yang dilakukan untuk menanamkan sabar dan syukur pada siswa. Seperti halnya melalui shalat tahajud dan dhuha berjamaah, pemberian motivasi, dan juga pembiasaan berbagi dan bersedekah.

Untuk shalat dhuha para siswa melaksanakannya setelah apel pagi yaitu pada pukul 07.00 dan dilaksanakan di tengah lapangan sekolah. Dan sari awal pelaksanaan hingga akhir tidak ada siswa yang mengeluh kepanasan. Selain itu tidak hanya siswa yang melaksanakan shalat dhuha berjamaah ini melainkan juga semua guru dan tenaga kependidikan lainnya, ini juga bisa disebut sebagai metode uswah hasanah sebagai salah satu metode pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Besuki.¹⁰⁹

c. Bertawakal kepada Allah SWT

Selanjutnya untuk karakter keilahiyatan terakhir yang dianggap perlu ditanamkan pada siswa yaitu sifat bertawakal kepada Allah SWT.

Sikap tawakal kami anggap perlu ditanamkan karena kami tidak ingin siswa kami keras kepala dalam berkehendak. Yang kami

¹⁰⁸ Mike sariang, *wawancara*, Besuki 01 September 2017

¹⁰⁹ *Hasil observasi*, 02 September 2017

inginkan siswa kami memiliki tekad yang kuat dalam meraih cita-cita dan keinginannya. Berusaha dan berikhtiar dengan maksimal, berdoa dengan benar dan terakhir bertawakal. Menyerahkan segalanya kepada Allah SWT. Karena memang yang kita nggap baik untuk kita belum tentu baik menurut Allah SWT, begitupun sebaliknya. Dan itu yang sangat saya ingin tanamkan pada siswa-siswi saya. Memiliki jiwa berserah diri kepada Allah yang tinggi. Tidak menjadi anak yang ngotot, dan *keukeuh* pada kemauan dan keinginannya.¹¹⁰

Begitulah tanggapan kepala SMA Negeri 1 Besuki ketika ditanya tentang pentingnya sifat tawakal bagi para siswanya.

Tidak jauh berbeda dengan takwa, sabar dan syukur. Cara penanaman sikap tawakal ini juga dilakukan melalui sholat jamaah, dan juga pemberian motivasi. Hal ini peneliti ketahui dari hasil wawancara bersama Titin dan Budi.

Kami membiasakan siswa kami untuk sholat berjamaah dalam bengkel iman. Baik itu sholat wajib ataupun sholat sunnah. Ini juga dapat melatih siswa kita untuk bertawakal. Karena jika kita sudah dekat dengan tuhan maka kita akan *legowo* dengan segala keputusannya. Namun bukan berarti kita tidak mengajarkan tentang ikhtiar dan doa. Karena tentunya tawakal ini akan dapat kita lakukan setelah berikhtiar dan berdoa.¹¹¹

Selain dengan sholat jamaah kami berusaha menumbuhkan sikap tawakal melalui beberapa video yang sengaja kami tayangkan sebagai bentuk motivasi agar mereka selalu bertawakal atas takdir yang telah Allah gariskan. Tentunya tayangan yang diberikan sudah kita sesuaikan dengan materi tawakal.¹¹²

Ketika ditanya tentang bagaimana cara mengukur dan mengetahui bahwa sifat tawakal telah tertanam dalam diri siswa. Maka

¹¹⁰ Nur Hidayat Yuliadi, *wawancara*, Besuki, 29 Agustus 2017.

¹¹¹ Titin, *wawancara*, Besuki, 01 September 2017

¹¹² Budi, *wawancara*, Besuki, 30 Agustus 2017

beginilah jawaban Sarwoko selaku penggagas bengkel iman dan waka kesiswaan.

Kalau untuk melihat hasilnya langsung saya kira sifat tawakal ini adalah salah satu sifat yang lumayan sulit untuk diamati. Kalau untuk beberapa contoh kecil hanya sebagai bahan evaluasi ada. Seperti contohnya dalam menghadapi ujian. Jika siswa yang gampang menyerah setelah hasil tau hasil ujiannya jelek dia akan down dan semakin malas belajar. Namun anak yang sudah terbiasa dengan kegiatan bengkel iman dia akan merasa lebih terpecut dan tidak mudah menyerah untuk belajar lebih baik lagi. Bahkan ada yang minta untuk bimbingan belajar khusus. Tapi itu masih segelintir aja. Jadi kami memang harus berusaha agar yang segelintir ini dapat menularkan semangat pantang menyerahnya dan sikap tawakalnya kepada yang lainnya.¹¹³

Adapun matrik temuan dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Matrik Temuan Fokus penelitian 1

No	Fokus penelitian	Komponen	Temuan
1.	Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan siswa religius nilai ilahiyah (hablum minallah) di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Ajaran 2017/2018	a. Bertakwa kepada Allah	Dilaksanakan melalui shalat wajib dan shalat sunnah berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, pembiasaan dzikir dan wirid.
		b. Bersyukur dan bersabar kepada Allah	Dilaksanakan melalui shalat tahajud, shalat dhuha, dan pemberian motivasi,
		c. bertawakal	Dilaksanakan melalui shalat jamaah, dan pemberian motivasi

¹¹³ Sarwoko, *wawancara*, Jember, 19, Oktober 2017

2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui ‘Bengkel Iman’ Sebagai Upaya Pembentukan Siswa Religius Nilai Insaniyah (*Hablum Min-An-nas*) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo.

Tidak berbeda jauh dari pelaksanaan bengkel iman sebagai pembentukan karakter religius nilai ilahiyah begitupun pembentukan karakter religius nilai insaniyah (*hablumminannas*).

Dalam bengkel iman pembentukan karakter religius nilai insaniyah seperti sikap peduli terhadap sesama, tanggung jawab, menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua biasanya dilaksanakan melalui shalat berjamaah, pemberian motivasi, dan kegiatan kegiatan kecil tambahan lainnya seperti menyiram tanaman, membersihkan ruangan dan lain sebagainya. Hanya saja perbedaannya terletak pada metode *Hypnotherapi* yang dalam pembentukan karakter religius nilai ilahiyah tidak digunakan, sedangkan dalam pembentukan karakter nilai insaniyah digunakan, namun pada kasus dan pelanggaran tertentu saja.

Karena siswa di sekolah kami memiliki latar belakang yang berbeda, jadi bohong rasanya jika kami bilang tidak pernah ada konflik dan perselisihan antar siswa. Haya saja tidak sampai pada tindakan criminal karena sekecil apapun pelanggaran akan kami segera tangani dan usut dengan tuntas. Seperti halnya membully yang lebih junior, tidak mengerjakan tugas berkali-kali, dan pelanggaran yang bersifat sosial lainnya. Sehingga Alhamdulillah siswa kami masih bisa dikendalikan dan tidak sampai pada konflik yang lebih besar seperti pada sekolah lainnya. Tidak ada siswa yang terlibat tawuran antar sekolah, pertengkaran antara agama, dan masalah-masalah besar lainnya. Syukurnya masih bisa teratasi oleh pihak kami sendiri tanpa campur tangan dari pihak luar bahkan dari pihak berwajib sekalipun.¹¹⁴

¹¹⁴ Nurhidayat Yuliadi, *wawancara*, Besuki, 29 agustus 2017

a. Sikap peduli terhadap sesama

Sikap peduli terhadap sesama ini dapat ditanamkan melalui cara sholat berjamaah, *teamwork* saat menjalani hukuman bersama, dan juga interaksi saat menginap bersama. Hal ini dapat peneliti ketahui dari hasil wawancara bersama Sarwoko, Budi, dan juga melalui observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Agustus 2017.

Sikap peduli terhadap sesama disini memang perlu kita jaga dan kita tumbuhkan dalam diri setiap siswa. Sesama disini bukan hanya sebatas sesama kelas, sesama jenis kelamin, sesama ataupun sesama agama dan ras. Sesama disini lebih kepada sesama manusia. Agar persaudaraan mereka tidak terhalang oleh sekat-sekat seperti agama, dan suku. Yang kami inginkan siswa siswi kami dapat menghargai perbedaan sebagai salah satu keanekaragaman bukan sebagai pertentangan dengan apa yang mereka anggap benar. Sehingga perlu adanya beberapa agenda atau kegiatan yang akan mewujudkan keinginan dan harapan tersebut. Adapun hal tersebut adalah seperti shalat jamaah, dan menginap bersama. Karena kebetulan juga kami mewajibkan siswa kami yang masuk bengkel iman untuk menginap pada malam minggu.¹¹⁵

Begitupun yang dijelaskan oleh Budi Laksono.

Dengan sholat Jama'ah kita dapat memupuk rasa persaudaraan sesama muslim. Sedangkan dengan bermalam bersama kita dapat memupuk rasa persaudaraan sesama siswa lainnya. Setidaknya siswa yang sama-sama melanggar. Mereka akan makan bersama, tidur bersama bahkan mereka akan bekerja sama ketika mereka dihukum bersama. Seperti membersihkan halaman, membersihkan kamar mandi dan lain sebagainya. Bahkan dari yang tidak kenal menjadi kenal, kemudian saling bekerjasama agar hukuman yang diberikan segera selesai. Setidaknya dimulai dari hal yang kecil terlebih dahululah. Selain itu kami juga tidak jarang mengadakan permainan yang sifatnya kerja sama sehingga siswa tidak bosan dan mau bekerja sama dengan siswa lainnya.¹¹⁶

¹¹⁵ Sarwoko, *wawancara*, Besuki, 14 Mei 2017

¹¹⁶ Budi Laksono, *wawancara*, Besuki, 30 Agustus 2017

Begitupun yang peneliti temukan saat observasi lapangan ada beberapa siswa yang memiliki sifat kepedulian yang tinggi terhadap sesama dengan membantu temannya membersihkan halaman sekolah yang bukan bagian hukumannya.¹¹⁷ Memang terlihat kecil dan sepele. Namun itu yang jarang sekali kita lihat saat ini. karena pada zaman ini banyak orang yang tidak mau mengulurkan tangannya untuk orang lain, jika tidak mendatangkan keuntungan baginya. Merasa dirugikan dan buang-buang waktu untuk membantu orang lain bahkan dalam hal-hal kecil sekalipun.

b. Tanggung jawab

Selanjutnya untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada dalam diri siswa maka dalam bengkel iman juga diadakan hukuman yang bersifat mendidik seperti menghafal 101 hadits budi pekerti, menghafal surat-surat pendek dan lain sebagainya.

Ada hafalan hadits 101 hadits budi pekerti dan juga hafalan surat-surat pendek. Hukuman yang seperti ini sangat membantu untuk mengajarkan kepada anak bahwa setiap yang mereka lakukan akan ada pertanggung jawabannya. Tidak mengerjakan tugas dan datang terlambat akan menghafalkan surat-surat pendek dari Al-'Alaq sampai An-Nas. Mengulangi kedua kalinya Dari An-Naba' hingga An-Nas mengulangi ketiga kali pemanggilan orangtua. Begitupun dengan pelanggaran lainnya. Hafalan 101 hadits budi pekerti. Sehingga mereka akan kapok dan bertanggung jawab atas amanah dan tugas yang dimilikinya.¹¹⁸

Begitu ucap Sarwoko saat ditanya tentang penanaman tanggung jawab pada siswa-siswanya. Tidak berbeda jauh dengan Sarwoko, Budi

¹¹⁷ Hasil observasi, Besuki, 24 Agustus 2017

¹¹⁸ Sarwoko, wawancara, Besuki, 24 Agustus 2017

Laksono selaku koordinator bengkel iman juga mengungkapkan hal yang sama.

Biasanya mereka yang melanggar lalai akan tugas dan tanggung jawab yang diberikan setelah diberikan hukuman akan kapok dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Mungkin ada sebagian yang efek jeranya tidak sampai pada siswa tapi itu sedikit. Kebanyakan tidak mengulangi lagi. Selain itu kami juga mengingatkan tanggung jawab-tanggung jawab mereka melalui pemberian motivasi dan nasehat pada apel pagi. Begitu mbak jadi agar siswa selalu ingat akan kewajiban-dan tanggung jawabnya selama menjadi siswa di sekolah ini.¹¹⁹

Dari petikan dua wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian *punishment* yang mendidik memiliki pengaruh yang positif terhadap penanaman sikap tanggung jawab pada diri siswa. Selain itu usaha lainnya yang dilakukan berupa pemberian motivasi melalui apel pagi.

Selain itu jika terdapat pelanggaran sosial yang berat seperti mencuri, minum minuman keras, penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya. Baru kami menggunakan *Hypnotherapy* untuk mencari faktor penyebab terjadinya pelanggaran tersebut agar kami dapat memutuskan untuk memberikan hukuman yang tepat.¹²⁰

Jadi untuk menerapkan *punishment* yang tepat untuk pelanggaran berat digunakanlah metode *hypnotherapy*.

Hypnotherapy ini dilakukan menggunakan media air ataupun hanya melalui sentuhan. Awalnya siswa di perintahkan untuk meminum air putih biasa kemudian Sarwoko selaku terapis menginstruksikan untuk menarik nafas dalam-dalam dan dalam satu tarikan nafas siswa

¹¹⁹ Budi Laksono, *Wawancara*, Besuki, 28 Agustus 2017

¹²⁰ Nurhidayat Yuliadi, *wawancara*, Besuki, 29 Agustus 2017

mulai tertidur. Pada saat itulah terapis mulai memberikan sugesti agar siswa tersebut menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan jujur. Setelah sugesti diberikan barulah Sarwoko mulai memberikan beberapa pertanyaan. Tidak sedikit siswa yang meskipun berada dalam alam bawah sadar yang menangis tersedu-sedu. Ini dikarenakan tidak ada perubahan emosi yang dirasakan oleh siswa selama proses *hypnotherapy*.¹²¹

Adapun teknik *hypnotherapy* yang digunakan di SMA Negeri 1 Besuki adalah Dari keenam teknik induksi, terapis di SMA Negeri 1 Besuki hanya menggunakan 3 teknik yaitu: *Eye Fixation* (Fiksasi mata), *Relaxion or Fatigue of Nervous System* (Relaksasi atau Kelelahan Sistem Saraf) dan *Shock to Nervous System* (Kejutatan pada Sistem Saraf). Sedangkan dari kesepuluh teknik Deepening, terapis di SMAN 1 Besuki hanya menggunakan 4 teknik yaitu menghitung turun, menuruni tangga, menjatuhkan tangan ke pangkuan, dan pandangan alam, alas an terapis memilih menggunakan 3 teknik dari induksi dan 4 teknik dari deepening tersebut karena terapis merasa dengan teknik inilah yang paling mudah untuk diterapkan kepada siswa.

Dari penjelasan diatas jenis *punishment* berupa Hafalan surat-surat pendek dan 101 hadits budi pekerti ini selain sebagai bentuk pengajaran agar siswa belajar bertanggung jawab, juga membantu guru

¹²¹ Observasi, Besuki, 2 September 2017

PAI dalam mengajarkan materi ke PAI-annya pada siswa. Seperti yang ungkapkan oleh Munip selaku guru PAI kelas X.

Bengkel iman ini tidak hanya meringankan tugas saya untuk mendidik siswa dalam ranah afektif. Melainkan juga pada ranah kognitif, dan psikomotorik. Saya sebagai guru PAI sangat merasa terbantu dengan adanya program ini, siswa saya menjadi hafal berbagai macam hadits, dan surat-surat Juz Amma. Sehingga untuk praktek sholatpun siswa tidak hanya membaca surat pendek yang itu-itu saja. Bahkan jika saya boleh menilai untuk kelas saya sendiri, siswa yang sudah dinyatakan lolos dalam bengkel iman biasanya lebih unggul dari pada siswa yang tidak pernah melanggar dan tidak pernah masuk bengkel iman.¹²²

c. Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua

Untuk menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua diajarkan melalui shalat berjamaah. Disana semua siswa diajarkan untuk baris sejajar merapatkan shaf tidak harus yang junior tidak boleh berdampingan dengan yang senior. Tidak begitu yaaa. Selain itu *sam'an watha'atan* terhadap semua perkataan dan perbuatan imam juga mengajarkan untuk menghormati yang lebih tua. Selain melalui shalat berjamaah kami biasa memberikan motivasi tentang ajaran-ajaran Rasulullah termasuk ajaran untuk menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Kami tayangkan beberapa video tentang tema tersebut juga. Kemudian juga memberikan teguran keras terhadap pelanggaran *bullying* sehingga anak terbiasa untuk menyayangi yang lebih muda. Selain itu untuk menumbuhkan sikap mengayomi kami seringkali membuat permainan yang sifatnya *team work*. Jadi biasanya siswa yang lebih senior mengajarkan kepada adik kelasnya bagaimana bermain yang baik.¹²³

Ungkap Sarwoko yang ditanya tentang penanaman sikap Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Selain Sarwoko, Mike juga sepakat tentang penanaman sikap menyayangi

¹²² Munip, wawancara, Besuki, 01 September 2017

¹²³ Sarwoko, wawancara, Besuki, 26 Agustus 2017

yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua dengan shalat berjamaah dan pemberian motivasi tadi.

Saya rasa shalat jamaah itu memang banyak faidahnya. Salah satunya ya untuk mengajarkan kepada siswa Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua, selain menggunakan cara itu ada juga dengan pemberian motivasi seperti ditayangkan video tentang ibu, guru dan lain sebagainya sehingga akan menggugah naluri mereka untuk menghormati yang lebih tua dan pemberian nasehat langsung pada apel pagi juga. Intinya memang harus sering-sering diingatkan dan dinasehati. Dan alhamdulillah selama ini siswa disini tidak ada yang sampai *nglamak* terhadap yang lebih tua seperti pada sekolah umum lainnya. Selain itu dengan bermalam bersama mungkin akan lebih menajamkan insting sosial mereka¹²⁴

Selain itu menurut siswa yang pernah menjadi peserta bengkel iman, mereka dapat banyak belajar tentang *ukhuwah Islamiyah* dalam bengkel iman. Hal ini peneliti ketahui dari hasil wawancara bersama seorang siswi yaitu Nisa (kelas XII).

Kami awalnya takut ketika kami tahu bahwa nama kami mejadi salah satu peserta bengkel iman. Tapi ternyata bengkel iman tidak seseram yang kita bayangkan. Memang bener banyak hafalannya. Tapi banyak juga permainannya. Dari yang awalnya masuk karena bentuk pelanggaran *bullying* hingga akhirnya nggak berani ngejek adik kelas lagi. Karen di bengkel iman kita diberi semacam video dan nasehat. Bahwa nanti kita juga bakalan butuh sama orang yang kita ejek dan kita bully. Selain itu karena apa-apa bareng yah. Dihukum bareng, menginap bareng sholat bareng, hafalan baeng. Pokoknya semua bareng ya akhirnya malah akrab sama yang di bulli dulu.¹²⁵

Dari data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penanaman sikap Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua dilakukan melauai shalat jamaah, pemberian motivasi melalui video dan

¹²⁴ Mike, wawancara, Besuki, 01 September

¹²⁵ Nisa, wawancara, Besuki, 02 September 2017

nasehat langsung. Selain itu anak yang dinyatakan lulus pada bengkel iman juga biasanya memiliki insting soial yang tinggi.

Hal ini dapat dibuktikan pada salah satu lulusan bengkel iman yang dulu melakukan pelanggaran bentuk *bullying*, malah menjadi sahabat akrab hingga saat ini. Yaitu Nisaturrohma Fajriyah (kelas XII) dan Diadjeng Ramadhani L (kelas XI). Mereka menjalani bengkel iman selama 3 bulan karena pelanggaran *bullying*. Dan setelah dinyatakan lulus program bengkel iman mereka menjalin pertemanan lebih akrab.¹²⁶

Adapun matrik temuan dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Matrik Temuan Fokus penelitian 2

No	Fokus penelitian	Komponen	Temuan
2.	Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui ‘bengkel iman’ sebagai upaya pembentukan siswa religius nilai insanियah (hablum minannas) di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018?	a. Sikap peduli terhadap sesama	Dilaksanakan melalui shalat jamaah, bermalam, dan juga melalui permainan bersifat kerjasama, khusus pelanggaran berat akan digunakan metode <i>hypnotherapy</i> .
		b. Tanggung jawab	Dilaksanakan melalui hafalan surat-surat pendek, hafalan 101 hadits budi pekerti, dan hukuman-hukuman yang mendidik lainnya. khusus pelanggaran berat akan digunakan metode <i>hypnotherapy</i> .

¹²⁶ Hasil observasi, Besuki, 02 September 2017

		c. Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua	Dilaksanakan melalui shalat jamaah, dan pemberian motivasi dan nasehat,
--	--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil temuan data yang diperoleh dari lapangan dan sebelum telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan rumuan masalah yang ada dalam penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui ‘Bengkel Iman’ Sebagai Upaya Pembentukan karakter Religius Nilai Ilahiyah (Hablum Min-Allah) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terdapat temuan yang muncul bahwa program bengkel iman ini banyak yang melibatkan semua pihak. Yaitu dimulai dari guru BK, guru agama, dan pihak-pihak lain yang ahli dalam bidangnya. Dengan hadirnya program bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki ini diharapkan dapat membantu siswa hal mendekati diri dengan yang maha kuasa (sang khaliq), dan juga sesama manusia lainnya (makhluq).

Hal ini selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dengan adanya bengkel iman. Adapun tujuan dari bengkel iman antara lain:

- a. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah S.W.T
- b. Meningkatkan rasa sosial keagamaan

- c. Mengembangkan potensi sumber daya yang ada di SMAN 1 Besuki terutama bidang keagamaan sebagai salah satu perangsang wujud nyata dari kegiatan ini.
- d. Mengurangi Pelanggaran siswa terhadap Tata tertib di SMAN 1 Besuki.¹²⁷

Sehingga bengkel iman ini menjadi harapan besar bagi para pendidik sebagai alat untuk lebih mendekatkan diri siswa terhadap Allah swt, tentunya selain pemberian materi tentang agama Islam yang diberikan oleh guru PAI langsung. Bengkel iman sendiri dibagi menjadi dua yaitu bengkel iman khusus untuk siswa melanggar dan juga bengkel iman untuk semua siswa sebagai tindakan preventif agar mereka tidak melanggar dan tidak melakukan penyimpangan.

Oleh karenanya bengkel iman disusun dengan berbagai kegiatan yang dapat mendekatkan siswa terhadap sang khaliq. Seperti shalat wajib berjamaah, shalat sunnah berjamaah seperti shalat dhuha, dan shalat tahajud. Ada pula pembiasaan- pembiasaan Islam lainnya seperti mengaji yasin, waqiah, dan Al-Kahfi, dzikir dan wiridan lainnya. Ada juga motivasi-motivasi Islam yang diberikan secara intens oleh guru BK dan PAI dan tidak jarang pula mengundang tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk memberikan *mau'idhoh hasanah* untuk para siswa. Hafalan-hafalan surat pendek dan hadits budi pekerti luhur.

¹²⁷ Dokumentasi Waka Kesiswaan

a. Bertakwa kepada Allah

Dari berbagai kegiatan yang telah dijelaskan pada analisis data diatas, sholatlah yang dianggap sebagai kegiatan paling penting yang dapat membentuk karakter dan nilai ilahiyah pada diri siswa. Karena memang dengan sholat dapat menambah iman dan takwa pada diri seseorang. Hal ini termaktub dalam surah An-Nisa' ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.¹²⁸

Albany juga berpendapat bahwa sholat melatih kekhusuan dalam beribadah sehingga akan mempertebal keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah swt.¹²⁹

Selain sholat pembiasaan-pembiasaan ke agamaan juga turut dilakukan seperti pembiasaan mengaji, berdzikir dan lain sebagainya untuk meningkatkan takwa dalam diri siswa. Usaha demi usahapun dilakukan guna menjadikan siswa pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Karena bagi para pendidik di SMA Negeri 1 Besuki jika siswa memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi terhadap

¹²⁸ Al-Qur'an, 4:103

¹²⁹ Hasan Albany, *the miracle of night shalat tahajud* (Jakarta selatan:Wahyu Media, 2012),30

tuhannya, maka siswa akan selalu berada pada jalan yang lurus dan benar. Karena orang yang bertakwa akan selalu merasa bersama Allah SWT.

Hal ini dibenarkan oleh Syaikh Abdullah bin Alawi Al Haddad dalam kitabnya *An-Nasha-ihud-Diiniyah wal washaayaal Iimaniyyah*, menurutnya banyak kebaikan dan pertolongan besar yang berhubungan dengan takwa diantaranya adalah:

- 1) Takwa bisa menyebabkan kebersamaan Allah SWT dengan hambanya.
- 2) Takwa bisa menyebabkan datangnya ilmu *ladunni* (ilmu yang diajarkan langsung oleh Allah SWT)
- 3) Takwa bisa menjadi pembeda ketika muncul sesuatu yang tidak jelas, penghapus kesalahan-kesalahan, dan pengampun dosa-dosa.
- 4) Takwa bisa menjadi penyelamat dari neraka.
- 5) Takwa bisa menjadi jalan keluar dari kesulitan, menyebabkan pemberian rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka dan juga kemudahan serta pahala yang besar.
- 6) Takwa merupakan sesuatu hal yang pelakunya dijanjikan akan masuk surga.
- 7) Takwa bisa mendatangkan kemuliaan di dunia dan di akhirat.¹³⁰

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan menyebut ada 5 langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai takwa, yaitu ;

¹³⁰ Syaikh Abdullah bin Alawi Al Haddad, *Pancaran Iman seorang muslim*, terj. Ayub Mursalim (Jakarta: Mustaqim, 2001), 45

1) Mu'ahadah

Berarti selalu mengingat perjanjian kepada Allah swt., bahwa dia akan selalu beribadah kepada Allah swt. Seperti merenungkan sekurang-kurangnya 17 kali dalam sehari semalam dia membaca ayat kelima dari surat Al Fatihah yang artinya “Hanya kepada Engkau kami beribadah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan”

2) Muraqabah

Berarti merasakan kebersamaan dengan Allah swt. dengan selalu menyadari bahwa Allah swt selalu bersama para makhluk-Nya dimana saja dan pada waktu apa sahaja. Terdapat beberapa jenis muraqabah, pertamanya muraqabah kepada Allah swt. dalam melaksanakan ketaatan dengan selalu ikhlas kepadaNya. Kedua muraqabah dalam kemaksiatan adalah dengan taubat, penyesalan dan meninggalkannya secara total. Ketiga, muraqabah dalam hal-hal yang mubah adalah dengan menjaga adab-adab kepada Allah dan bersyukur atas segala nikmatNya. Keempat muraqabah dalam mushibah adalah dengan ridha. atas ketentuan Allah serta memohon pertolongan-Nya dengan penuh kesabaran.

3) Muhasabah

Muhasabah ini bermakna hendaklah seorang mukmin menghisab dirinya tatkala selesai melakukan amal perbuatan, apakah tujuan amalnya untuk mendapatkan redha. Allah? Atau

apakah amalnya dicampuri sifat riya? Apakah ia sudah memenuhi hak-hak Allah dan hak-hak manusia.

4) Mu'aqabah

Ialah memberikan hukuman atau denda terhadap diri apabila melakukan kesilapan ataupun kekurangan dalam amalan. Mu'aqabah ini lahir selepas Muslim melakukan ciri ketiga iaitu muhasabah. Hukuman ini bukan bermaksud deraan atau pukulan memudaratkan, sebaliknya bermaksud Muslim yang insaf dan bertaubat berusaha menghapuskan kesilapan lalu dengan melakukan amalan lebih utama meskipun dia berasa berat. dalam Islam, orang yang paling bijaksana ialah orang yang sentiasa bermuhasabah diri dan melaksanakan amalan soleh.

5) Mujahadah

Makna mujahadah sebagaimana disebutkan dalam surat Al Ankabut ayat 69 adalah apabila seorang mukmin terseret dalam kemalasan, santai, cinta dunia dan tidak lagi melaksanakan amal-amal sunnah serta ketaatan yang lainnya tepat pada waktunya, maka ia harus memaksa dirinya melakukan amal-amal sunnah lebih banyak dari sebelumnya. Dalam hal ini ia harus tegas, serius dan penuh semangat sehingga pada akhirnya ketaatan merupakan

kebiasaan yang mulia baginya dan menjadi sikap yang melekat dalam dirinya.¹³¹

Di SMA Negeri 1 Besuki para siswa dibiasakan untuk shalat berjamaah dan ini dianggap sebagai bentuk usaha peningkatan takwa melalui mu'ahadah, sedangkan muraqabah di sekolah ini dilaksanakan melalui pembiasaan mengaji dan berdzikir kepada Allah SWT, sedangkan mengadakan kartu siswa bengkel iman dan terus memantau kehadiran siswa merupakan bentuk dari mujahadah.

b. Bersyukur dan bersabar kepada Allah

Dengan sholat juga dapat mengasah rasa syukur dan sabar. Shalat sendiri memiliki banyak keutamaan dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya.

Hal ini termaktub jelas dalam surah Al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹³²

¹³¹ Roswita Lumban Tobing, “pengembangan karakter ketakwaan”, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2754/09>, September 2017)

¹³² Al-Qur’an, 29:45

Sehingga di SMA Negeri 1 Besuki sangat mengedepankan sholat jamaah bahkan tidak hanya diwajibkan untuk para siswa, melainkan juga seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Hal ini sesuai dengan beberapa teori yang berbicara tentang pentingnya sholat dalam kehidupan manusia. Seperti yang termaktub pada kitab *al- adab al-ma'nawiyah li as-shalah* karya imam Khomeini.

Sesungguhnya apabila perantara shalat ini telah terputus, maka seluruh perantara selainya juga akan terputus. Apabila shalatnya diterima, maka diterimalah semua malan selainya, dan apabila shalatnya ditolak, maka tertolaklah semua amalan selainya.¹³³

Begitupun menurut ust. Hasan Albany dalam bukunya *the miracle of night shalat tahajud*. Bedanya ust Hasan Albany disini menjelaskan tentang keutamaan shalat tahajud. Menurutnya shalat tahajud melatih kesabaran. Hal itu diisyaratkan dalam firman Allah swt dengan menyebut perintah shalat malam setelah perintah untuk bersabar. Yang termaktub pada surat At-thur ayat 48.

وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۗ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ

Artinya: “dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, Maka Sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri.”¹³⁴

¹³³ Imam khomaeni, *al- adab al-ma'nawiyah li as-shalah*, ter. Hasan Rakhmat & husein al kaff (Jakarta” penerbit MISBAH, 2004) ,23

¹³⁴ Al-Qur'an, 52:48

Dari kedua pendapat diatas dapat kita tarik kesimpulan betapa pentingnya shalat bagi pembentukan karakter nilai keilahiyatan seorang siswa. Baik itu karakter bertakwa kepada tuhan, bersyukur dan sabar, serta bertawakal. Shalat yang baik akan melahirkan sikap dan sifat yang luhur dari dalam diri siswa, dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Bahkan dari begitu pentingnya salah satu kegiatan bengkel iman ini, sekolah tidak memberikan keringanan untuk meninggalkan kegiatan ini. Berbeda dengan kegiatan yang lain seperti pemberian motivasi dan lain sebagainya yang boleh tidak diikuti jika berhalangan seperti jarak antara rumah dan sekolah yang jauh. Alasan tersebut tidak berlaku untuk pembiasaan shalat berjamaah. Karena bagi yang memiliki alasan jarak rumah yang jauh dengan sekolah maka sekolah akan mengadakan kerjasama dengan ketua takmir masjid terdekat untuk mengawasi anak yang masuk bengkel iman tersebut, dengan pantauan jurnal sebagai rekam catatan kehadiran shalat berjamaah siswa di masjid tersebut.

Kegiatan pelengkap lainnya yang ikut membantu dalam pembentukan karakter sabar dan syukur yaitu melalui pemberian video dan adanya program sedekah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

c. Bertawakal kepada Allah

Dalam pembentukan karakter tawakal pada siswa usaha yang dilakukan tidak berbeda jauh dengan penanaman nilai dan karakter sebelumnya. Karena tawakal juga ditanamkan melalui kegiatan shalat

berjamaah. Baik itu shalat wajib ataupun shalat sunnah serta kegiatan-kegiatan keagamaan seperti dzikir dan lain sebagainya. Selain itu motivasi juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter tawakal terhadap peserta didik. Pemberian motivasi di SMA Negeri 1 Besuki dilaksanakan secara langsung (*face to face*) dan juga melalui media. Adapun motivasi yang diberikan secara langsung yaitu berupa nasehat, *wejangan*, *mau'idhah hasanah* dan lain sebagainya, sedangkan yang melalui media dapat berupa video atau audio yang telah dipersiapkan oleh pemateri. Video yang ditayangkan bersifat lebih santai dari pada video yang sering ditayangkan pada saat pembelajaran di kelas. Video bisa saja cuplikan tayangan atau bahkan film yang mengandung nilai-nilai religi tentang bertawakal.

Dengan cara seperti ini biasanya lebih berkesan dalam hati siswa sehingga nilai yang ingin disampaikan akan lebih mudah diterima. Hal ini terjadi karena penggunaan media yang memiliki fungsi kognitif yaitu bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar atau video.¹³⁵

Pemberian motivasi sangat perlu dilakukan karena memiliki peran yang penting terhadap pembentukan karakter siswa. Adapun fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

¹³⁵ Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2014),21

- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- 3) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.¹³⁶

Sehingga dengan begitu akan terdorong dan tercipta dalam diri siswa untuk selalu bertawakal atas apa yang telah ditakdirkan kepadanya.

2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui ‘Bengkel Iman’ Sebagai Upaya Pembentukan karakter Religius Nilai Insaniyah (Hablum Min-Annas) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo

Usia siswa SMA Negeri 1 Besuki berkisar dari 16-18 tahun. Dimana pada fase ini disebut juga sebagai *fase identity* (identitas) yakni pencarian jati diri, biasanya pada masa ini anak sudah tidak mau disebut dan disamakan dengan anak kecil. Dalam pencarian identitas pribadi, remaja mencoba mensintesis nilai-nilai dan pandangan- pandangan orang yang penting bagi mereka seperti orang tua, guru dan teman sebaya. Sehingga menjadi potret diri yang koperahensip. Jika nilai-nilai tersebut tidak konsisten, remaja mungkin mengalami kebingungan peran dengan mencoba satu peran social dan peran social lain sebelum menemukan identitas individual yang mereka cari.¹³⁷

Bagi remaja usia SMA, perilaku anti sosial seringkali disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

¹³⁶ Haryu Islamudin, *psikologi pendidikan*.....,270

¹³⁷ Sarwan, *psikologi perkembangan*, (Jember: Pustaka Radja, 2012),112

- a. Faktor individu, yaitu keturunan (genetik), tindakan berlebihan dengan mood negative, ketidakpuasan pada keadaan, frustrasi dengan kehidupan, dan anggapan sekolah hanyalah “penjara”.
- b. Faktor keluarga, yaitu perilaku orang tua dalam penyelesaian masalah, sikap orang tua kepada anak yang tidak membangun perkembangan psikologi anak, pengusiran, penolakan keberadaan anak serta kurangnya cinta kasih orang tua.
- c. Faktor lingkungan, yaitu tekanan (*pressure*) dan profokasi teman sebaya untuk berperilaku anti sosial, masyarakat tidak banyak memberi *support* terhadap mereka.¹³⁸

Oleh karenanya pada masa ini sering sekali seorang anak memiliki ego yang tinggi, sulit untuk diberi nasehat dan tidak mau mengalah bahkan pada temannya sendiri. Sehingga tidak jarang terjadi pertengkaran-pertengkaran kecil, dan masalah-masalah social lainnya.

Namun SMA Negeri 1 Besuki memiliki cara tersendiri untuk menangani siswanya yang memiliki masalah sosial ataupun cara agar siswanya selalu menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik dengan manusia lainnya. Baik itu dengan guru, dan orang tua sebagai seorang yang lebih tua, teman sebaya, atau bahkan adik kelas sebagai seorang yang lebih muda. Yaitu dengan adanya program bengkel iman.

¹³⁸ Hudiyono, *membangun karakter siswa*, (Jakarta:Erlangga, 2012),20-21

a. Sikap peduli terhadap sesama

Menurut saleh sikap peduli terhadap sesama dapat dilatih dengan cara mengajarkan anak untuk berempati.¹³⁹ Dan menurut Azzet kemampuan berempati anak didik dapat dibangun dengan membangun kesadaran untuk memahami kesedihan orang-orang yang sedang dirundung musibah.¹⁴⁰

Adapun tips dan trik membangun empati menurut Saleh diantaranya adalah:

- 1) Kenali diri dengan baik
- 2) Dengarkan keluhan orang lain
- 3) Beri perhatian pada orang lain dalam setiap kesempatan.
- 4) Lihatlah dari sudut pandang orang lain
- 5) Jika menonton televisi, kecilkan suaranya, dan temukan topik perbincangannya¹⁴¹

Begitu juga yang diusahakan dalam program bengkel iman. Adanya menginap pada malam minggu memungkinkan program bengkel iman dijalankan dengan intens, bahkan tidak hanya itu saja. Dengan menginap kedekatan antara siswa akan lebih semakin erat. Namun kedekatan yang terjalin akan tertuju pada arah yang baik karena berada dibawah pengawasan tim bengkel iman. Dengan begitu juga dapat menumbuhkan rasa empati pada diri siswa. Berusaha memahami

¹³⁹ Akh. Muwafik Saleh, *membangun karakter dengan hati nurani*, (Jakarta:Erlangga, 2012), 234

¹⁴⁰ Akhmad Muhaimin Azet, *urgensi pendidikan karakter di Indonesia*, (Jogjakarta:Arruzz Media, 2011),46

¹⁴¹ Akh. Muwafik Saleh, *membangun karakter*, 236

antara satu dengan yang lainnya, bekerjasama dalam hal dan tugas yang telah diberikan. Karena dalam bengkel iman kerap kali diadakan permainan yang sifatnya *teamwork* yang juga akan mengajarkan cara bekerjasama yang baik. Sehingga sedikit demi sedikit akan timbul rasa peduli terhadap sesama.

Selain hal diatas di sekolah tersebut membiasakan untuk sedekah dan menjenguk teman yang sedang dilanda musibah. Seperti sedang sakit, atau bahkan salah satu keluarga temannya sedang ditimpa musibah, teman yang lain akan diajak untuk memberikan bantuan atau menjenguk langsung. Hal ini senada seperti yang diungkapkan Azzet diatas.

Penanaman sikap peduli terhadap sesama memang sangat perlu untuk ditanamkan. Mengingat banyak sekali terjadi perselisihan pada dunia remaja saat ini. Entah itu perselisihan karena ras, agama bahkan hal yang sangat sepele seperti pertengkaran kecil antar kelompok yang dapat memicu adanya tawuran antara sekolah. Dari situlah kegelisahan dan keresahan mulai membayang-bayangi guru PAI, dan guru BK yang dianggap memiliki tanggung jawab lebih terhadap pembentukan karakter siswa. Dan pada akhirnya muncullah gagasan bengkel iman sebagai bentuk solusi yang dihadirkan oleh guru BK dan guru PAI atas tugas dan amanah besar yang selama ini mereka emban.

Memunculkan rasa empati agar siswa belajar untuk peduli terhadap sesama memang bukan perkara yang mudah. Namun dengan

adanya bengkel iman setidaknya sudah membantu hingga siswa di sekolah tersebut mulai membiasakan diri. Untuk berempati dengan sesamanya.

Selain usaha-usaha diatas Sholat jamaahpun mengajarkan kita banyak hal tentang persaudaraan, dan hubungan sosial. Menurut Afif Abdul Fatah Thabbarah dalam bukunya yang berjudul *ruhus shalah fil Islami* mengatakan bahwa di dalam shalat jamaah kaum muslim semuanya berdiri secara berdampingan dan berhimpitan satu sama yang lain. Bahkan seorang kepala Negara dan penguasa sekalipun dapat berdiri disamping siapa saja dikalangan rakyatnya, orang kaya berhimpitan dengan orang miskin, dan orang kulit putih juga dapat berdiri sejajar dengan orang kulit hitam , semua *bertaqarrub* kepada Allah tidak dengan harta dan juga tidak dengan kedudukan tetapi melalui ketaatan kepada tuhan.¹⁴²

Begitu yang diharapkan terjadi diantarapara siswa di SMA Negeri 1 Besuki. Terciptanya rasa saling bersaudara antar sesama manusia, tanpa memandang status sosial, warna kulit ataupun ras dan agama yang melekat pada diri seseorang. Karena yang membedakan derajat manusia hanya ketakwaan kepada Allah semata.

Melalui shalat jamaah SMA Negeri 1 Besuki ingin melatih para siswanya untuk bijak dalam bersosial. Dalam shalat berjamaah juga diajarkan bagaimana kita diharuskan *sami'na wa atha'na* kepada

¹⁴² Afif Abdul Fatah Thabbarah, *ruhus shalah*..... 167

semua gerak gerik yang dilakukan imam saat sholat. Sehingga dalam hal itu murid dapat memetik nilai untuk menghormati yang lebih tua, menghormati yang lebih banyak ilmu dan pengalamannya juga. Sehingga aspek sosial yang ada pada shalat benar-benar mengajarkan secara komplit pada para siswa bagaimana bergaul sesama manusia dengan cara yang *ma'ruf*.

b. Tanggung jawab

Setiap manusia memiliki tanggung jawab masing-masing. Setidaknya tanggung jawab pada dirinya sendiri. Sehingga penanaman rasa tanggung jawab pada diri siswa juga tidak kalah penting bagi SMA Negeri 1 Besuki. Hal ini dilaksanakan agar para siswa belajar untuk bertanggung jawab akan tugas-tugasnya (tidak lalai dengan tugas sekolah), bertanggung jawab atas kewajiban-kewajibannya sebagai siswa (ikut mematuhi dan mentaati peraturan-peraturan sekolah), serta bertanggung jawab menjaga kestabilan pikirannya (tidak mengkonsumsi miras dan narkoba).

Sehingga perlu juga adanya kegiatan yang diperuntukkan untuk mengajari siswa bertanggung jawab. Di SMA Negeri 1 Besuki tanggung jawab diajarkan melalui hafalan surat-surat pendek dan hadits serta sanksi-sanksi lainnya. Hal ini diharapkan agar mengajarkan kepada siswa untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya.

Untuk pelanggaran berat siswa seperti minum miras dan narkoba barulah metode *hypnotherapy* digunakan. Metode ini digunakan untuk mengetahui penyebab asli mengapa siswa melakukan penyimpangan tersebut. Sehingga dapat menentukan hukuman dan solusi yang tepat. Selain itu metode *hypnotherapy* seperti relaksasi juga kerap digunakan sebagai hiburan dan permainan agar siswa tidak jenuh saat proram bengkel iman berlangsung.

Tidak hanya itu SMA Negeri 1 Besuki tanggung jawab ditanamkan melalui pemberian motivasi baik secara langsung ataupun melalui video. Guru harus sering-sering mengingatkan agar siswa tahu bagaimana melaksanakan tanggung jawab yang baik dan benar.

c. Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua

Penanaman karakter yang terakhir adalah menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Hal ini dilakukan yang pertama untuk meneladani sikap rasul dan yang kedua sebagai bentuk upaya melindungi siswa-siswi SMA Negeri 1 Besuki dari ‘penyakit’ *bullying* yang sering kali terjadi dalam dunia pendidikan. Selain itu agar mereka juga bisa belajar cara menghormati yang lebih tua seperti orang tua dan juga guru. Adapun kegiatan yang memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter tersebut adalah sholat berjamaah dan pemberian pemberian motivasi.

Shalat jamaah tidak hanya mengajarkan kita cara untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt melainkan jika kita

hayati secara mendalam shalat memiliki makna lebih dari itu yaitu mengajarkan kita untuk peduli social; sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, selain itu juga untuk bertanggung jawab; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa.¹⁴³

Selain shalat pelaksanaan kegiatan lain juga tak kalah penting dalam pembentukan karakter ini pada diri siswa. Seperti pemberian motivasi tentang ibu, tentang guru, dan juga tentang kehidupan social lainnya. Hal ini dilakukan agar rasa hormat dan sayang pada diri siswa selalu terpupuk dan bertambah. Sehingga tidak akan terjadi pelanggaran berupa *bullying* terhadap yang lebih muda dan membangkang terhadap yang lebih tua seperti pada sekolah umum lainnya.

Sehingga sangat tepat jika bengkel iman dijadikan metode pembinaan akhlak para siswa di SMA Negeri 1 Besuki ini. Melihat dari hasil yang telah dibuktikan, dan juga dukungan penuh para orang tua untuk program ini.

¹⁴³ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchie, *pendidikan karakter*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013),112

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian akhir dari pembahasan skripsi ini adalah konklusi atau kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Kemudian saran-saran yang dirasakan relevan dan perlu diperbaiki, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan.

Melalui penulisan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak melalui ‘bengkel iman’ sebagai upaya pembentukan karakter religius nilai ilahiyah (*hablum minallah*)

Adapun beberapa kegiatan bengkel iman yang dapat membantu dalam pembentukan karakter religius dalam hal *hablum minallah* seperti memupuk keimanan dan ketakwaan siswa kepada tuhan, mengajari bersabar dan bersyukur, dan mengajari untuk bertawakal yaitu adalah dengan membiasakan shalat berjamaah, dan juga melalui pembiasaan mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu ada juga beberapa kegiatan pendukung lainnya seperti pemberian motivasi keagamaan juga dibutuhkan dalam membentuk karakter religius nilai-nilai ilahiyah pada siswa.

Dalam hal ini untuk kegiatan bengkel iman yang dilaksanakan sebagai upaya preventif diantaranya adalah: Apel pagi, Sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dikir dan pembiasaan mengaji Al-

Qur'an. Dimana kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dengan rutin dan diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru. Sedangkan untuk bengkel iman yang dilaksanakan sebagai upaya kuratif diantaranya adalah: sholat wajib lima waktu berjamaah, sholat tahajud berjamaah, pemberian motivasi dan pengawasan lebih intens karena bermalam, wiridan dan hukuman-hukuman kecil lainnya.

2. Pembinaan akhlak melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan karakter religius nilai insaniyah (*hablum minannas*).

Tidak jauh berbeda dengan upaya pembentukan karakter religius nilai ilahiyah diatas. Shalat berjamaah juga menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam membentuk nilai insaniyah pada diri siswa. Namun jika pada pembentukan karakter nilai ilahiyah tidak menggunakan *hypnotherapy*, maka disini menggunakan metode *hypnotherapy*. Karena metode *hypnotherapy* dianggap sangat cocok dalam mengatasi penyebab anak melakukan berbagai penyimpangan social. Selain itu pada pembentukan karakter nilai insaniyah pemberian motivasi dianggap tidak kalah penting dengan shalat berjamaah. Karena kesadaran untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, sikap peduli terhadap sesama ataupun menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua akan dapat dilaksanakan dengan pemberian motivasi. Baik itu pemberian motivasi secara langsung yang diberikan oleh guru, dan tokoh agama, ataupun yang melalui media berupa video dan audio.

Sehingga dalam hal ini melaksanakan kegiatan bengkel iman sebagai upaya preventif diantaranya: adanya tata tertib, peraturan dan larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Dan untuk kegiatan bengkel iman yang dilakukan sebagai upaya kuratif diantaranya adalah: shalat wajib lengkap berjamaah, shalat tahajud berjamaah, pemberian motifasi dan juga *hypnotherapy*.

Dengan ini kami dapat menarik kesimpulan bahwa metode pembinaan akhlak melalui bengkel iman sebagai pembentukan karakter religius pada siswa dapat dikatakan sebagian besar berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perubahan pola tingkah laku dan sikap pada siswa setelah lulus dari program bengkel iman, ataupun pada prestasi siswa itu sendiri, baik itu prestasi akademik ataupun non akademik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan akhir penelitian tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya lebih memberikan perhatian lebih terhadap program bengkel iman tersebut. Baik tentang akomodasi, tempat dan juga ikut turut serta dalam mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan program bengkel iman.
2. Bagi tim bengkel iman hendaknya lebih berinovasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan bengkel iman.

3. Bagi guru PAI hendaknya menggunakan bengkel iman sebaik mungkin sebagai wadah pembelajaran keagamaan yang membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Haddad, Syaikh Abdullah bin Alawi. 2001. *Pancaran Iman Seorang Muslim*, terj. Jakarta: Mustaqim.
- Albany, Hasan. 2012. *the miracle of night shalat tahajud*. Jakarta selatan: Wahyu Media.
- Al-ghazali, Imam. *Ihya' ulumuddin, juz III*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2000. *Tawakal*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asy-Syirbaany, Ridwan. 2000. *Membentuk Pribadi Islami (Suatu Kajian Akhlaq)*. Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara.
- Bisri, Mustofa. 2016. *Saleh Ritual Saleh Social*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depag RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Darussalam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatah, Abdul. 1995. *Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Adi W. 2009. *Hypnotherapy the art of subconscious restructuring*. Jakarta: PT. Gramedia Building.
- Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Islamudin, Haryu. 2011. *Psikologi pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Izutsu, Toshihiko. 1993. *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga.
- Kesuma, Dharma Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khomeini, Imam. 2004. *Al-Adab al-Ma'nawiyah Li Ash-Shalah*. Jakarta: Misbah.
- Mahjuddin. 2000. *Pendidikan Hati: Kajian Tasawuf Amali*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mujiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustaqim, Abdul. 2007. *Akhlaq Tasawuf Jalan Menuju Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustofa .1997. *Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasir, Haidar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Jogjakarta: Multi Presindo.
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Panduan 23 shalat sunnah diseetai doa dan dzikir. Jakarta: Ciptawidya Swara.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ru Media.
- Restian, Arina. 2015. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: UMM Press.
- Rif'an, Ahmad Rifa'i. 2015. *Man Shabara Zhafira*. Jakarta: Media Komputindo.
- Rusn, Abidin Ibnu. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salahudin, Anas & Irwanto Alkrienchie. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kecana Media Group.
- Sarwan. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jember: Pustaka Radja.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Selamat, Kasmuri. 2012. *Akhlaq Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sholikin, Muhammad. 2012. *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryo, Moh dan Jumhur. 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thabbarah, Afif Abdul Fattah. 2001. *Ruh Shalat Dimensi Fikih dan Kejiwaan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Tim penyusun. 2002. *Musnad Imam Ahmad*. Jakarta:Pustaka Azam.
- Tim penyusun. 2002. *Shahih Sunan Tirmidi*. Jakarta:Pustaka Azam.
- Tim Penyusun. 2012. *Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wiyoto, Anton Adi. 2001. *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Mitra Utama.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana prenda Media Group.
- Tobing Roswita Lumban. 2017. "pengembangan karakter ketaqwaan", <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2754> (09, September 2017)
- KBBI online

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOER DIANA KHOLIDAH
N I M : 084 131 020
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Siswa Melalui 'Bengkel Iman' Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, September 2017
Penulis



Noer Dianã Kholidah
NIM. 084 131 020

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembinaan Akhlak siswa melalui 'Bengkel Iman' Sebagai Upaya Pembentukan karakter Religius di SMA N 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 201/2017	<p>a. Pembinaan Akhlak siswa melalui 'Bengkel Iman'</p> <p>b. Pembentukan Karakter Religius</p>	<p>1. Hypnoterapi</p> <p>2. Shalat Berjamaah</p> <p>3. Pemberian Motivasi</p> <p>1. Nilai Ilahiyah (Hablum min- Allah)</p> <p>2. Nilai Insaniyah (Hablum min An-Nas)</p>	<p>a) Teknik Induksi</p> <p>b) Teknik Deepening</p> <p>a) Sholat sunnah berjamaah</p> <p>b) Sholat wajib berjamaah</p> <p>a) Motivasi instrinsik</p> <p>b) Motivasi ekstrinsik</p> <p>a) Bertakwa kepada Allah</p> <p>b) Bersyukur dan bersabar kepada Allah</p> <p>c) Bertawakal kepada Allah</p> <p>a) Sikap peduli terhadap sesame</p> <p>b) Tanggung jawab</p> <p>c) Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Waka kesiswaan</p> <p>c. Guru PAI</p> <p>d. Guru BK</p> <p>e. Siswa</p> <p>2. Dokumenter</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>a. Penelitian dengan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Tehnik penentuan sampel dengan cara <i>purposif sampling dan Snawball sampling</i></p> <p>c. Metode pengumpulan data:</p> <p>1. Interview</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>d. Analisa data menggunakan :deskriptif kualitatif</p> <p>e. Keabsahan data: <i>Triangulasi sumber, dan Triangulasi teknik,</i></p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai ilahiyah (hablum minallah) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai insaniyah (hablum minannas) di SMA 1 Negeri Besuki Situbondo tahun ajaran 2017/2018?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan program bengkel iman meliputi: hypnotherapy dan relaksasi, sholat dhuha berjamaah, pemberian motivasi melalui apel pagi, pembiasaan mengaji dan dzikir.
2. Keadaan umum siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program bengkel iman.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan bengkel iman sebagai pembinaan akhlak siswa selama ini?
2. Apakah semua kegiatan dalam bengkel iman berjalan tanpa hambatan?
3. Bagaimana peran bengkel iman sebagai upaya pembentukan karakter religious siswa?
4. Apa saja kegiatan bengkel iman yang memiliki peran besar terhadap pembentukan karakter religious nilai ilahiyah?
5. Apa saja kegiatan bengkel iman yang memiliki peran besar terhadap pembentukan karakter religious nilai insaniyah?
6. Bagaimana fungsi adanya program bengkel iman dalam membantu guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri siswa?
7. Bagaimana respon siswa dan respon orang tua siswa terhadap program bengkel iman tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah SMA Negeri 1 Besuki situbondo
2. Visi dan misi SMA Negeri 1 Besuki.
3. Dasar dan tujuan diadakan bengkel iman.
4. Absensi siswa yang pernah mengikuti program bengkel iman.
5. Kartu peserta bengkel iman.
6. Tata tertib SMA Negeri 1 Besuki.
7. Data guru SMA Negeri 1 Besuki.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp.(0331) 487550 Fax.(0331) 472005, kode Pos:68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B.2015/In.20/3.a/PP.009/06/FTIK/2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan izin penelitian

Jember, 09 Juni 2017

Kepada Yth. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Besuki
Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Nur Diana Kholidah
Semester : VIII (Delapan)
NIM : 084 131 019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang akan dituju adalah:

1. Kepala SMAN 1 Besuki
2. Guru PAI SMAN 1 Besuki
3. Siswa SMAN 1 Besuki

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Pembinaan Akhlak Melalui Bengkel Iman Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Besuki Situbondo Tahun Ajaran 2017/2018 ”

Demikian, atas berkenan dan kerjasamanya di sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Haziq
NIP. 1971061 200 041 001

Lampiran Foto

Proses pemberian motivasi melalui video



Pembiasaan pembacaan ayat suci Al-Qur'an



Dzikir 4000 shalawat nariyah bersama siswa program bengkel iman



Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di lapangan sekolah



Pelaksanaan pemberian motivasi melalui apel pagi



Pelaksanaan *Hypnotherapy* dalam program bengkel iman



Pelaksanaan setoran hafalan hadits dan surat-surat pendek



Kartu santri bengkel iman

KARTU SANTRI BENGKEL IMAN
SMA NEGERI 1 BESUKI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NAMA : _____
NIS : _____
KELAS : _____
JENIS PELANGGARAN : _____
SANKSI SELAMA : _____



**DAFTAR HADIR SANTRI BENGKEL IMAN
SMA NEGERI 1 BESUKI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Tanggal : 04 september 2017

NO	NAMA	L/P	NIS	KELAS	TANGGAL								
1	ILHAM SURYA RAHMAN	L	1120	X MIA.1									
2	FATIH HARUM	P	1113	X MIA.2									
3	SIGIT ADEI THIA RUKIYANTO	L	1197	X MIA.2									
4	DIAJENG RAHMADANI L.	P	1100	X MIA.3									
5	NIKEN WULANDARI	P	1158	X MIA.3									
6	RAFI NANDA PRATAMA	L	1181	X MIA.3									
7	SITI QURROTUL AINY BUHAR	P	1043	XI MIA.1									
8	FERA DAYANTI RAHAYU	P	0953	XI MIA.2									
9	TEGUH BHAKTI SANJAYA	L	1051	XI MIA.3									
10	ANDIKA LEO WARDO	L	0919	XI IIS.1									
11	ARINA NUR FAIZAH	P	0924	XI IIS.1									
12	ELLA DWI NURJAYANTI	P	0947	XI IIS.1									
13	MOH. SAIFUL JEFRI SYAH	L	0994	XI IIS.1									
14	ARINI NUR FAIZAH	P	0925	XI IIS.2									

PEMBINA

Daftar Guru

SMAN 1 BESUKI

Kecamatan Kec. Besuki, Kabupaten Kab. Situbondo, Provinsi Prop. Jawa Timur

Tanggal Unduh: 2017-07-19 07:31:35 Pengunduh: SHOLEH HIDAYAT (eshazhibond79@gmail.com)

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Agama	Alamat Jalan	RT	RW	Nama Dusun	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Kode Pos
1	ABDUR RAHMAN	2433748650200262	L	Situbondo	1970-01-01		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	Jl. Gelora No. 05 Pecinan	1	2	Besuki	Kec. Besuki		68356
2	ASPIN YUSIANI PALUPI	9845761662300082	P	Situbondo	1983-05-13		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	GUNUNG IJEN NO 695	3	5	RAWAN	BESUKI	Kec. Besuki	68356
3	BUDI LAKSONO	4738737638200022	L	Situbondo	1959-04-06	195904061978031001	PNS	Guru BK	Islam	KP BATAAAN	1	2	KALIMAS	KALIMAS	Kec. Besuki	68356
4	BUDI PRASOJO	6755763663200002	L	Situbondo	1985-04-23		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	JALAN OLAHRAGA NO 58	3	3	KOTA TIMUR	BESUKI	Kec. Besuki	68356
5	CAHYA HARTINI	2744757658300052	P	Situbondo	1979-04-12	197904122008012027	PNS	Guru Mapel	Islam	JATIBANTENG	2	1	JATIBANTENG	JATIBANTENG	Kec. Jatibanteng	68357
6	DHITA KHODARIANTI	1655769669230232	P	BOJONEGORO	1991-03-23	199103232015032001	PNS	Guru Mapel	Islam	SIDOKUMPUL	34	10	SIDOKUMPUL	LERAN	Kec. Kalitidu	62152
7	DYNA MILLYUANA	6163761663300023	P	Situbondo	1983-08-31		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	OLAH RAGA	3	3	BESUKI	BESUKI	Kec. Besuki	68356
8	EMY ANDRIYANTI	1435765666210053	P	Situbondo	1987-03-11		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	JALAN MAWAR NO 37	1	2	BESUKI	BESUKI	Kec. Besuki	68356
9	ERLYNA AMALANI	0441756658300073	P	Jakarta	1978-11-09		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	Perumnas Griya Besuki Mulya Blok D	3	6	Kota Timur	Besuki	Kec. Besuki	68356
10	FIFIN HANDAYANI	3441756656300003	P	Situbondo	1978-11-09	197811092003122004	PNS	Guru Mapel	Islam	JALAN GARUDA NOMOR 18	1	3	RAWAN	BESUKI	Kec. Besuki	68356
11	HABIB MAHINDRA		L	TRENGGALEK	1988-07-01		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	JL. GARUDA	1	1	KP.BRINGIN	LANGKAP	Kec. Besuki	68356
12	HARDIKI SISWANTORO	6537762663110062	L	Situbondo	1984-05-02		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	KP SETIMBO	1	2	JATIBANTENG	JATIBANTENG	Kec. Jatibanteng	68356
13	HENDRA WIJAYA	4745757659200032	L	Situbondo	1979-04-13		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	JALAN MELATI NOMOR 81	3	2	KOTA TIMUR	BESUKI	Kec. Besuki	68356
14	INEKE DWI UTAMANINGRUM	0441763665210052	P	Situbondo	1985-09-01		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	JALAN SERUNI NOMOR 17a	1	3	KOTA TIMUR	BESUKI	Kec. Besuki	68356
15	Intan Aprilia Pradibtha, S..Pd	2744766667210082	P	Situbondo	1988-04-12		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	KP KRAJAN RT.01 RW.02 BANYUGLUGUR	1	2	BANYUGLUGUR	BANYUGLUGUR	Kec. Besuki	
16	LISYONO	20554535180001	L	Situbondo	1980-05-02		Guru Honor Sekolah	Guru BK	Islam	Jl. Arak-arak Bondowoso	18	5	Gunung Putri	Tegal Manik	Kec. Suboh	68354
17	M. LUBIS CADIWAN	7059756658200043	L	Jombang	1978-07-27	197807272010011016	PNS	Guru Mapel	Islam	KRAJAN	1	1	KRAJAN	GONDOSULI	Kec. Pakuniran	67292
18	MOHAMMAD ZAMRONI	3443764665110032	L	Situbondo	1986-11-01		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	KP BLORO TIMUR	7	3	BLORO TIMUR	BLORO	Kec. Besuki	68356
19	MUNIP	9844746648200002	L	Situbondo	1968-05-12	196805122008011013	PNS	Guru Mapel	Islam	GARUDA NO 862	2	3	BESUKI	BESUKI	Kec. Besuki	68356
20	NOVITA KARTINI AYU WARDANI	6454767667210003	P	SITUBONDO	1989-11-22		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	LAMONGAN	3	1	KRAJAN	LAMONGAN	Kec. Arjasa	68371
21	NURHIDAYAT YULIADI	6046740640200003	L	Banyuwangi	1962-07-14	196207141986031018	PNS	Guru BK	Islam	Jalan Perumnas Griya Besuki Mulya	3	3	Besuki	Besuki	Kec. Besuki	68356
22	OKTAVIANA SALAM	3842763665300092	P	Situbondo	1985-10-05		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	KP. KRAJAN	3	2	KRAJAN	BUDUAN	Kec. Suboh	68354
23	RIA ELITA AGUSTIN		P	SITUBONDO	1992-08-27		Guru Honor Sekolah	Guru BK	Islam	JL. SEMAMBUNG	3	2	KP. KRAJAN	WIDOROPAYUNG	Kec. Besuki	68356
24	RISMANITA IKA	4042761662210133	P	Situbondo	1983-10-07		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	Kp. Krajan	2	2	Curah suri	Curah Suri	Kec. Jatibanteng	68357
25	SAKTI AJI	9052755657200023	L	Situbondo	1977-07-20	197707202008011008	PNS	Guru Mapel	Islam	LUBAWANG	3	1	KRAJAN	KALIANGET	Kec. Banyuglugur	68359
26	SALMAN MUSAFFA		L	Situbondo	1988-04-03		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	CERMEI	4	3	AIR MANCUR	JUGLANGAN	Kec. Panji	
27	SARWOKO	6544748651200053	L	Situbondo	1970-12-12	197012122007011028	PNS	Guru Mapel	Islam	KALIANGET	3	1	KALIANGET	BANYUGLUGUR	Kec. Banyuglugur	68357
28	SHOLEH HIDAYAT		L	Situbondo	1979-05-11		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	Jalan Gunung Ijen	3	5	Rawan	Besuki	Kec. Besuki	68356
29	SITI ANDAYANI	1441753654300042	P	SITUBONDO	1975-01-09	197501092006042007	PNS	Guru Mapel	Islam	KILENSARI	1	2	KILEN SELATAN	KILENSARI	Kec. Panarukan	68351
30	SUCAHYO WIDAYANTO	7136763665110043	L	Situbondo	1985-04-08		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	Jl. Madura Gg 1/53	2	3	Mimbaan		Kec. Panji	68322
31	SUSI AGUSTINI	9152753654200013	P	SITUBONDO	1975-08-20	197508202003122004	PNS	Guru Mapel	Islam	KP KRAJAN	2	2	WRINGIN ANOM	WRINGIN ANOM	Kec. Panarukan	68351
32	SYAFIRA RAHMA WARDANI		P	JEMBER	1992-10-23	199210232015032001	PNS	Guru Mapel	Islam	JL. MANGARAN	1	5	TOKELAN	TOKELAN	Kec. Panji	68361
33	TITIN SRI AGUSTIN	5037762662300003	P	Situbondo	1984-07-05		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	KP TEGALMANIK	17	5	TEGALMANIK	GUNUNG PUTRI	Kec. Suboh	58354
34	UMI ROFI'AH	8848760661210122	P	Situbondo	1982-05-16		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	Kp. Widuri	2	7	Widuri	Buduan	Kec. Suboh	68354
35	VERA CIPTA DEWI	20554535188001	P	Situbondo	1988-08-08		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	KP WIDURI	1	7	WIDURI	BUDUAN	Kec. Suboh	68354
36	YAKUTATIL FARIDA, S.Pd	5761764665210092	P	SITUBONDO	1986-04-29		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	KP. GUNUNG MALANG UTARA RT.03 RW.05				GUNUNG MALANG	Kec. Suboh	
37	YENI PUSPIANA	0335759660210083	P	Situbondo	1981-03-10		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	ARGOPURO	1	2	RAWAN	BESUKI	Kec. Besuki	68356
38	Yulia Rakhmawati	9057750652300073	P	Probolinggo	1972-07-25		GTY/PTY	Guru Mapel	Islam	Jl. Sepudi No. 476	1	4	Pecinan	Besuki	Kec. Besuki	68356
39	YUNITA IKA FITRIYANTI, S. Pd	4945765666300072	P	SITUBONDO	1987-06-13		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Islam	KP KRAJAN	1	3	KRAJAN	BANYUGLUGUR	Kec. Banyuglugur	68359

Daftar Tenaga Kependidikan

SMAN 1 BESUKI

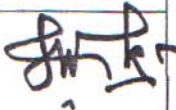






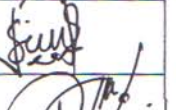
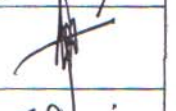
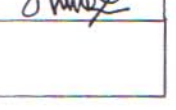


Kecamatan Kec. Besuki, Kabupaten Kab. Situbondo, Provinsi Prop. Jawa Timur

Tanggal Unduh: 2017-07-19 07:32:00 Pengunduh: SHOLEH HIDAYAT (eshazhibond79@gmail.com)

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Agama	Alamat Jalan	RT	RW	Nama Dusun
1	ABDUL WAFI	20554535190001	L	SITUBONDO	1990-12-21		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	Islam	KP. BATAAN	3	3	BATAAN
2	ANA FARHANAH	0436761662300052	P	Situbondo	1983-01-04	198301042009032001	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	Islam	JOKOTOLE NOMOR 143	1	2	BESUKI
3	BASUKI RAHMAT		L	Situbondo	1972-07-14		Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan	Islam	TELOGOSARI	11	3	TLOGOSARI
4	DADANG FADILAH		L	Situbondo	1972-10-02		Tenaga Honor Sekolah	Tukang Kebun	Islam	GUNUNG KAWI	1	5	BESUKI
5	EKO PRIANTONO		L	Situbondo	1991-04-01		Tenaga Honor Sekolah	Tukang Kebun	Islam	KP KRAJAN	2	1	KRAJAN
6	FAJAR AGUS ZAINI		L	Situbondo	1982-08-13		Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan	Islam	Jalan Pesanggrahan	3	1	Krajan
7	HALIMI HAJAR SUNTORO	6752751652110022	L	Situbondo	1973-09-09		Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah	Islam	Jl. gunung Ringgit	2	2	Besuki
8	IKA RAFIQA	20554535186001	P	Situbondo	1986-06-17		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	Islam	JALAN JOKO TOLE NOMOR 143	1	2	Paddeg
9	MIKE SARIANG NOVITASARI	4462765667210043	P	SITUBONDO	1987-11-30		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	Islam	KP KRAJAN	3	2	KRAJAN
10	NORYONO	5643752656110002	L	Situbondo	1974-11-03		Tenaga Honor Sekolah	Tukang Kebun	Islam	GUNUNG KAWI	1	5	RAWAN
11	PENI ARIE SUTANTI	7745755656210072	P	Situbondo	1977-04-13		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	Islam	KP. KRAJAN	2	2	BUDUAN
12	SOFYAN	1945766667110022	L	Situbondo	1988-06-13		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	Islam	Jl. Gunung Kawi	1	5	Rawan
13	SUKATNO		L	Trenggalek	1970-05-01		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	Islam	Kp. Bataan	1	3	Bataan
14	WILDAN PRADANA	8144767668110013	L	Situbondo	1989-12-08		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	Islam	JL. GARUDA	1	3	BESUKI

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	INFORMAN	KETERANGAN	TTD
1.	26 April 2017	Guru PAI sekaligus penggagas bengkel iman	Wawancara dan observasi awal	
2.	14 Mei 2017	Guru PAI sekaligus penggagas bengkel iman	Wawancara dan observasi awal	
3.	08 Juli 2017	Kepala sekolah	Menyerahkan surat izin penelitian	
4.	14 Juli 2017	Guru PAI sekaligus penggagas bengkel iman	Wawancara	
5.	24 Agustus 2017	Guru PAI sekaligus penggagas bengkel iman	Wawancara	
6.	26 Agustus 2017	Guru PAI sekaligus penggagas bengkel iman	Wawancara	
7.	28 Agustus 2017	Guru BK sekaligus Koordinator program bengkel iman	Wawancara dan observasi	
8.	29 Agustus 2017	Kepala sekolah	Wawancara	
9.	30 Agustus 2017	Guru BK	Wawancara	
10.	31 Agustus 2017	Siswa	Wawancara	
11.	01 September 2017	Guru PAI	Wawancara	
		Guru BK	Wawancara	
		TU	Wawancara	
12.	02 September 2017	-	Observasi	



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
BESUKI**

Jl. Gunung Ijen No. 09 Telp. (0338) 893897 Besuki E-Mail : smn1besuki_stb@yahoo.co.id
SITUBONDO 68356

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/251/101.6.6.5/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. NURHIDAYAT YULIADI, M.Pd**
NIP : 19620714 198603 1 018
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Besuki
Nama sekolah : **SMA NEGERI 1 BESUKI**
NPSN : 20554535
Alamat Sekolah : Jl. Gunung Ijen No. 09 Telp. (0338) 893897 Besuki
Situbondo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NUR DIANA KHOLIDAH**
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 08 Maret 1996
NIM : 084131020
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Besuki dengan judul "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui 'Bengkel Iman' Sebagai upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/ 2018" terhitung mulai Tanggal 08 Juli s.d 09 September 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Besuki, 09 September 2017
Kepala Sekolah

Drs. Nurhidayat Yuliadi, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19620714 198603 1 018



BIODATA PENULIS

Nama : Noer Diana Kholidah
NIM : 084 131 020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
TTL : Situbondo, 08 Maret 1996



Riwayat Pendidikan

SDN Kalianget 1 : 2001-2007
SMP plus Al-Mashduqiah : 2007-2010
MA plus Al-Mashduqiah : 2010-2013
IAIN Jember : 2013-2017

IAIN JEMBER